

**EVALUASI HASIL-HASIL PENELITIAN
DI BADAN LITBANG DAN DIKLAT
DEPARTEMEN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
(Studi Analisis Konten terhadap Laporan Hasil Penelitian di Badan Litbang dan
Diklat Departemen Agama Republik Indonesia)



Oleh:
Marzuki Abubakar
Nim: 06913021

TESIS
Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2008**

**EVALUASI HASIL-HASIL PENELITIAN
DI BADAN LITBANG DAN DIKLAT
DEPARTEMEN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
(Studi Analisis Konten terhadap Laporan Hasil Penelitian di Badan Litbang dan
Diklat Departemen Agama Republik Indonesia)



Oleh:
Marzuki Abubakar
Nim: 06913021

Pembimbing:
Prof. Dr. Hj. Suharsimi Arikunto

TESIS
Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2008**



**MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 415/PS-MSI/Peng./V/2008

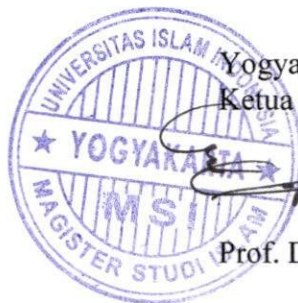
TESIS berjudul : **EVALUASI HASIL-HASIL PENELITIAN DI BADAN LITBANG
DAN DIKLAT DEPARTEMEN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
(Studi Analisis Konten terhadap Laporan Hasil Penelitian di Badan
Litbang dan Diklat Departemen Agama Republik Indonesia)**

Ditulis oleh : Marzuki

N. I. M. : 06913021

Konsentrasi : Islamic Research

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu
Islamic Research



Yogyakarta, 16 Mei 2008

Ketua Program


Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

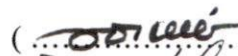
TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Marzuki
Tempat/tgl.lahir : Barieh, 1 Januari 1984
N. I. M. : 06913021
Konsentrasi : Islamic Research
Judul Tesis : **EVALUASI HASIL-HASIL PENELITIAN DI BADAN LITBANG
DAN DIKLAT DEPARTEMEN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA (Studi Analisis Konten terhadap Laporan Hasil
Penelitian di Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama
Republik Indonesia)**

Ketua : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

(
.....)

Sekretaris : Drs. H. Asmuni, MA

(
.....)

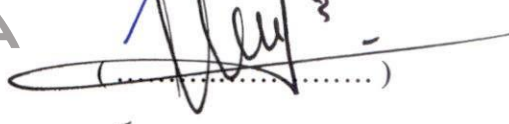
Pembimbing : Prof. Dr. Hj. Suharsimi Arikunto

(
.....)

Penguji : Dr. D. Agus Harjito, M.Si

(
.....)

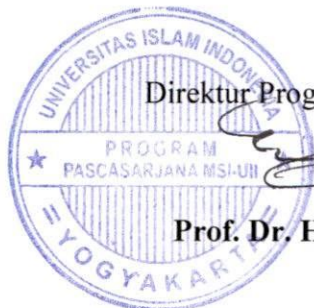
Penguji : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

(
.....)

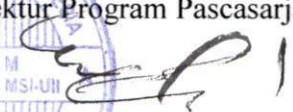
Diuji di Yogyakarta pada tanggal 8 Mei 2008

Pukul : 09.00–10.00 WIB

Hasil / Nilai : **88,00 / A**



Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII

(
Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



**MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 502/PS-MSI/ND/V/2008

TESIS berjudul : **EVALUASI HASIL-HASIL PENELITIAN DI BADAN
LITBANG DAN DIKLAT DEPARTEMEN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA (Studi Analisis Konten terhadap
Laporan Hasil Penelitian di Badan Litbang Diklat
Departemen Agama Republik Indonesia)**

Ditulis oleh : Marzuki

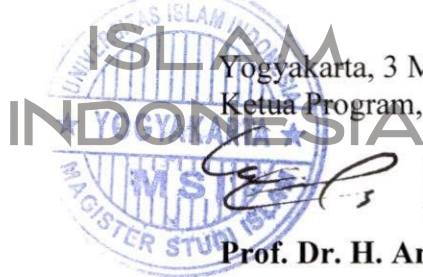
NIM : 06913021

Konsentrasi : Islamic Research

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



UNIVERSITAS



Yogyakarta, 3 Mei 2008

Ketua Program,

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : Evaluasi Hasil-Hasil Penelitian di Badan Litbang dan Diklat
Departemen Agama Republik Indonesia (Studi Analisis Konten
terhadap Laporan Hasil Penelitian di Badan Litbang dan Diklat
Departemen Agama Republik Indonesia)

Ditulis oleh : Marzuki, S.Pd.I

NIM : 06913021

Konsentrasi : Islamic Research

Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam
Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 30 April 2008

Pembimbing,

Prof. Dr. Hj. Suharsimi Arikunto

اقراء باسم ربك الذي خلق (العلق:1)

Bacalah Dengan Nama Tuhanmu Yang Telah Menciptakan
(Q.S al-‘alaq ayat1)



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Persembahan

**Kepada Kedua Orang Tuaku:
Bapakku Yang Mulia Abubakar Walad
Ibunda Tercinta Nurjannah Daud**

**Kepada Saudara-Saudaraku:
Bashri Abubakar, Tarmizi Abubakar,
Mustajar Abubakar, Fadhli Abubakar,
Rahmani Abubakar, dan Khairul Razi Abubakar**

*Ku persembahkan tulisan Ini
kepada kalian yang selalu ada untukku,
semoga Allah meridhainya.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Sā	ṣ	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j̣	-
ح	Hā'	ḥ	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	-
د	Dāl	d	-
ذ	Zāl	ẓ	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	-
ز	Zā'	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Sād	.s	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	.d	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	.t	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	.z	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	g	-
ف	Fā'	f	-
ق	Qāf	q	-

ك	Kāf	<i>k</i>	-
ل	Lām	<i>l</i>	-
م	Mīm	<i>m</i>	-
ن	Nūn	<i>n</i>	-
و	Wāwu	<i>w</i>	-
ه	Hā'	<i>h</i>	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	<i>y</i>	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila *ta' marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-ḥiṭr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

_____	<i>fathah</i>	ditulis	a
_____	<i>kasrah</i>	ditulis	i
_____	<i>dammah</i>	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i> جاهلية	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Fathah + ya' mati</i> تنسى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4.	<i>dammah + wawu mati</i> فروض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Fathah + ya' mati</i> بينكم	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2.	<i>Fathah + wawu mati</i> قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لألن شكرم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
--------	---------	------------------

القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
--------	---------	-----------------

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى القروض أهل السنة	ditulis ditulis	<i>zawī al-furūd</i> <i>ahl as-Sunnah</i>
-------------------------	--------------------	--



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى
آله وصحبه أجمعين.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan
'inayah serta taufiq-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan
tesis ini.

Shalawat serta salam kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga
dan para sahabat yang telah memberikan petunjuk cahaya lewat ajarannya untuk
selalu diikuti umatnya agar selamat di dunia dan di akhirat.

Penulisan tesis ini, secara akademis merupakan satu syarat untuk
menyelesaikan studi di Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas
Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.

Dalam proses penulisan tesis ini tentu banyak pihak yang ikut memberikan
motivasi, bimbingan dan arahan. Oleh karna itu penulis tidak lupa menyampaikan
ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr.H.Edy Suandi Hamid, M.Ec. selaku Rektor Universitas
Islam Indonesia Yogyakarta
2. Bapak Prof.Dr.H. Amir Mu'allim, MIS selaku ketua Program
Pascasarjana Magister Studi Islam, Indonesia Yogyakarta Universitas
Islam Indonesia Yogyakarta.

3. Bapak Drs. H. Asmuni, MA selaku sekretaris Program Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Prof. Dr. Hj. Suharsimi Arikunto sebagai pembimbing, yang telah membimbing penulis sejak pembuatan proposal penelitian ini hingga selesainya tesis ini, semoga Allah memberikannya keselamatan di dunia dan akhirat..
5. Para Guru Besar dan Staf Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, dan Khususnya Dosen Islamic Research: Prof. Dr. Amir Mu'allim, MIS, Prof. Dr. Usman Abu Bakar, MA, Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, Prof. Dr. Suyata, M.Sc, Prof. Dr. Djoko Suryo, Dr. Heddy Shri Ahimsa, Dr. Agus Harjito, M.Si, Jaka Sriyana, M.Si, Ph.D, Drs. Tatang Amirin, M.SI, Yusdanai, M.Ag, yang telah memberikan ilmu dan dan berbagi pengalaman yang sangat bermanfaat, semoga Allah membalasnya.
6. Ketua Badan Litbang Dan Diklat Departemen Agama Republik Indonesia Prof. Dr. H. M. Atho Mudzhar, beserta seluruh jajarannya yang telah membantu penulis selama melakukan penelitian.
7. Bapak dan Ibu yang tercinta yang cintanya selalu ada, kapan dan di manapun.
8. Saudara-saudara saya yang sangat mulia hatinya, Bang Tar, semoga Allah selalu menjaganya di Dunia dan Akhirat. Bang Jar, semoga Allah selalu membimbingnya (ajrakumallah). Bang Bashri, Bang Fadli, Rahmani, dan khairul, semoga petunjuk Allah selalu menyertai mereka semua.

9. Teman-teman Islamic Research, Yayan Zuhro, Aji Sofanuddin, dan Enung Nurhasanah, teimakasih untuk semuanya.
10. Warga Asrama Mahasiswa Aceh "Meurapi Duwa" Yogyakarta yang selalu menjadi kawan di kala suka dan duka, serta seluruh warga aceh yang di Yogyakarta .
11. Ustadz Anang Acil, BA dan Ustadz Fathurrahmi, M.Si yang senantiasa membimbing penulis selama di Yogayakarta dan Para ustaz dan ustadzah LPQ Masjid Syuhada serta seluruh kawan-kawan di Masjid Syuhada yang selalu menjadi inspirasi bagi penulis.
12. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah ikut membantu suksesnya penyusunan tesis ini.

Akhirnya hanya Allah SWT yang dapat membalas amalan mereka, semoga menjadikannya sebagai amal yang baik.

Harapan penulis, tesis ini dapat bermanfaat dan menjadi salah satu amalan penulis yang diperhitungkan sebagai ilmu yang bermanfaat, di dunia dan akhirat.

Yogyakarta, 13 Mei 2008

Penulis,

Marzuki Abubakar

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Luar	i
Halaman Sampul Dalam.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Tim Penguji.....	iv
Halaman Nota Dinas	v
Halaman Persetujuan Pembimbing	vi
Halaman Motto.....	vii
Halaman Persembahan	viii
Pedoman Trasliterasi	xii
Kata Pengantar	xv
Daftar Isi.....	xvii
Daftar Tabel.....	xviii
Daftar Gambar	xix
Daftar Lampiran	xx
Abstrak	xxi
Abstract	
Bab I Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	6
D. Keaslian Penelitian.....	8
E. Sistematika Pembahasan	11
Bab II Kajian Pustaka	13
A. Penelitian	13
1. Pengertian Penelitian.....	13
2. Ciri-ciri Penelitian Ilmiah.....	15
3. Klasifikasi Penelitian.....	18
4. Prosedur Penelitian.....	22
a) Menemukan Masalah	22
b) Usulan Penelitian.....	23
c) Judul Penelitian	25
d) Latar Belakang Masalah.....	27
e) Rumusan Penelitian.....	29
f) Tujuan Penelitian.....	30
g) Kegunaan Penelitian.....	31
h) Kajian Pustaka.....	32
i) Penyusunan Hipotesa	35
j) Metodologi Penelitian	38
k) Kesimpulan.....	54
l) Referensi.....	54

B. Penelitian Evaluasi	55
a) Pengertian Evaluasi.....	55
b) Prosedur Evaluasi.....	57
C. Analisis Konten	59
a) Pengertian Analisis Konten.....	59
b) Prosedur analisis Konten.....	61
D. Kerangka Berfikir	63
 Bab III Metodologi Penelitian	68
A. Pendekatan Penelitian.....	68
B. Lokasi dan Sampel.....	69
C. Variabel Penelitian.....	71
D. Teknik Pengumpulan Data.....	71
E. Teknik Analisis Data.....	75
 Bab IV Analisis Data dan Hasil Penelitian	77
A. Profil Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI.....	77
a) Sejarah Perkembangan.....	77
b) Struktur Organisasi.....	81
c) Visi dan Misi.....	81
d) Tugas dan Fungsi.....	82
B. Data dan Analisis.....	83
C. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	95
 Bab V Penutup	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	100
C. Rekomendasi.....	101
D. Keterbatasan Penelitian.....	102
Daftar Pustaka	104
Lampiran	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 Jumlah Laporan Penelitian di Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama Ri dari Tahun 1972-2003....	84
2. Tabel 4.2 Sampel Hasil-Hasil Penelitian di Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama	86
3. Tabel 4.3 Contoh Analisis Check List Kriteria dari Data yang Memperoleh Nilai Baik Berdasarkan Passing Grade ...	88
4. Tabel 4.3 Contoh Analisis Check List Kriteria dari Data yang Memperoleh Nilai Cukup Berdasarkan Passing Grade	89
5. Tabel 4.5 Pencapaian Nilai dari Hasil Analisis Sampel.....	90
6. Tabel 4.6 Hasil Penilaian Berdasarkan Kategori	91
7. Tabel 4.7 Kecendrungan Kesalahan dari Objek Yang Diteliti Terhadap 30 Laporan Penelitian	93

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Skema Keterkaitan Tujuan Penelitian	31
2. Gambar 2.2 Skema Penelitian Hipotesis	31
3. Gambar 2. 3 Skema Penelitian Sampel	44
4. Gambar 2.4 Model Evaluasi Laporan Penelitian.....	67
5. Gambar 4.1 Perkembangan Kualitas Penelitian pada Tiga Puslitbang di Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI dari Tahun 2002 s/d 2006.....	92
6. Gambar 4.2 Persentase Jumlah Kecendrungan Kesalahan Yang Terjadi pada Sampel Yang Diteliti.....	94
7. Gambar 4.3 Kecendrungan Kesalahan yang Terjadi Berdasarkan Objek Yang Diamati.....	95

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar Kriteria
2. Chek List Kriteria
3. Pedoman Wawancara
4. Gambar Bentuk Laporan Penelitian
5. Keterangan Contoh Check List
6. Surat Izin Penelitian
7. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
8. Curriculum Vitae



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Abstrak

**Evaluasi Hasil-Hasil Penelitian di Badan Litbang dan Diklat
Departemen Agama Republik Indonesia
(Studi Analisis Konten terhadap Laporan Penelitian di Badan Litbang
dan Diklat Departemen Agama Republik Indonesia)
Oleh: Marzuki Abubakar**

Litbang dan Diklat Departemen Agama Republik Indonesia merupakan salah satu lembaga penelitian di lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia yang mempunyai tanggungjawab terhadap terlaksananya kinerja Departemen Agama dan berbagai permasalahan keagamaan di Indonesia. Oleh karena itu lembaga ini harus memiliki kualitas yang bagus untuk dapat menghasilkan hasil-hasil penelitian yang dapat dimanfaatkan oleh Departemen Agama dan masyarakat Indonesia. Penelitian ini bertujuan: (a) Untuk mengetahui kualitas penelitian Di Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama Republik Indonesia. (b) Untuk mengetahui keterlaksanaan program yang mengacu pada visi dan misi Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama Republik Indonesia. (c) Untuk mengetahui perkembangan penelitian di Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama Republik Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif evaluatif, yaitu pendeskripsian data berdasarkan hasil evaluasi. Sampel penelitian ini adalah laporan penelitian, yang diambil sebanyak 30 laporan penelitian dari keseluruhan laporan penelitian yang ada di Badan Litbang dan Diklat. Penelitian ini akan dianalisis menggunakan metode analisis konten. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain Chek list kriteria sebagai instrumen utama, wawancara, dan observasi.

Berdasarkan hasil data dan analisis dapat diketahui bahwa kualitas hasil penelitian di Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama Republik Indonesia sejak tahun 2002 sampai dengan 2006 dikategorikan baik. Walaupun demikian, Badan Litbang dan Diklat belum memiliki sebuah panduan khusus untuk melakukan penelitian yang dapat dijadikan sebagai alat kontrol untuk dapat mempertahankan kualitas penelitiannya. Ini menyebabkan hasil penelitian di Badan Litbang dan Diklat tidak memiliki format dan metodologi yang tetap, sehingga tidak memiliki standar mutu. Program penelitian yang dilakukan oleh Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama Republik Indonesia telah mencapai tujuan berdasarkan visi dan misi, yaitu terlaksananya kebijakan pembangunan agama berbasis hasil penelitian yang berkualitas, serta meningkatkan kualitas hasil penelitian dan pengembangan kehidupan beragama, pendidikan agama dan keagamaan, dan lektur keagamaan berdasarkan Keputusan Kepala Badan Litbang dan Diklat Nomor: BD/647.A/2005. Dari segi kualitas penelitian, Badan Litbang dan Diklat telah mengalami perkembangan yang relatif bagus. Tetapi secara administratif, penelitian di Badan Litbang dan Diklat belum memenuhi standar kualitas.

Abstrac

The Evaluation of Research Results at The Research Developoment of Religion & Training Departement of Indonesian Republic (Analysis Content Study) By: Marzuki Abubakar

The Research Deveolopoment of Religion & Training Departement of Indonesian Republic is an institute at Religion departement which has responsibility to implementate the programs and the religion problems in Indonesia. That why, this institution should have high quality standard resulting research in order to be implementate it at religious departement Indonesian society. Here are some of aims of the research: (a) To understand the quality of research the research at The Research Developoment of Religion & Training Departement of Indonesian Republic. (b) To understand the implimentation program quoted on vision and mission of The Research Developoment of Religion & Training Departement of Indonesian (c) To Understand the development of research result at The Research Developoment of Religion & Training Departement of Indonesian Republic.

This research used the descriptive evaluation method, to describe of data based on evaluation research-analysis content method. The sample of this research is research report has 30 books. The instruments are check list, interview, and obsevation.

According to the data and the analysis, we could know that the quality of this research since 2002th until 2006th it had a good quality. Eventhough, this institution doesnt have the special Handbooks doing their research and controls the research. But it causes thet institution doesnt have good formulation and standard of methology. If we checked back the vision and mission, the policy has been implemented to the religious devolopment and increases the result quality of the research, and built living religiosity, religion's education, and religion's reading matter based on policy number: BD/647.A/2005. In this research, the quality has grown up. So, the development of this institution is good, but administratively it has under standard quality administratition.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang yang senantiasa harus selalu membenah diri, menghadirkan inovasi baru dalam berbagai bidang. Bangsa yang berkembang adalah bangsa yang selalu berfikir pragmatis. Salah satu cara yang untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan peradaban bangsa, bahkan telah dilakukan sejak dulu adalah dengan melakukan penelitian dalam berbagai bidang. Di negara-negara yang telah maju, penelitian merupakan perhatian utama baik dari pihak pemerintah maupun swasta, maka tidak heran bila di negara-negara maju seperti Amerika, Jepang dan Inggris telah mengalokasikan sebagian besar dari anggaran mereka untuk kepentingan penelitian. Sehingga lembaga-lembaga penelitian tumbuh dan berkembang begitu pesat, baik penelitian bidang eksakta maupun sosial. Keberadaan lembaga-lembaga tersebut terbukti mampu meningkatkan kualitas penelitian, ini disebabkan oleh persaingan yang selalu ingin menampilkan yang terbaik diantara mereka.

Di Indonesia, badan yang menangani bidang penelitian dalam bidang Iptek adalah LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia), yang memfokuskan penelitian pada sains dan teknologi. Selain LIPI, di Departemen-departemen serta di perusahaan-perusahaan yang telah maju,

terdapat lembaga penelitian yang di kenal dengan *Litbang* yang bertanggung jawab terhadap kegiatan penelitian. Badan ini bertugas melakukan kegiatan penelitian yang diharapkan dapat membantu perkembangan berbagai bidang yang ditangani oleh departemen-departemen dan perusahaan yang bergerak dibidang tertentu. Litbang senantiasa dituntut untuk dapat berkiprah dalam usaha pengembangan masyarakat melalui penelitian mereka.

Penelitian-penelitian telah banyak dilakukan di Indonesia, tetapi masih sekedar penelitian yang digunakan untuk mendukung sebuah kebijaksanaan, kekuasaan (power), politik, serta sering dijadikan sebagai sebuah alasan untuk mengambil sebuah keputusan dan boleh jadi setelah itu akan dilupakan begitu saja.¹ Geliat para peneliti Indonesia ternyata tertinggal jauh dengan negara lain, termasuk Malaysia, tetangga yang pernah menimba ilmu ke negara ini.² Kondisi itu kentara jelas dari jumlah laporan karya ilmiah (paper) yang dihasilkan dan diakui lewat publikasi jurnal ilmiah internasional.

Pada negara-negara yang telah mengalami kemajuan Iptek, paper ilmiah yang dipublikasikan di jurnal internasional merupakan salah satu ukuran penting untuk mengukur kualitas penelitian. Di beberapa negara maju seperti Jepang, Inggris dan Amerika, jumlah dan kualitas paper ilmiah yang dipublikasikan tersebut bahkan dijadikan salah satu ukuran untuk menentukan berapa besar dana penelitian yang akan diberikan pada laboratorium tersebut. Paper ilmiah dianggap cukup mewakili penilaian kualitas penelitian,

¹ Lihat Carol H. Weis, *Knowledge for Policy: Improving Education through Research*, (London: The Farmer Press, ...), Bagian 14, hal. 173-179.

² <http://www.tempointeraktif.com/hg/iptek/> accessed 1 maret 2007

mengingat paper tersebut akan diuji oleh para peneliti yang berkompeten di bidangnya sebelum dinyatakan layak untuk dipublikasikan dalam jurnal ilmiah tersebut.³

Data terakhir menunjukkan jumlah paper yang dihasilkan peneliti Indonesia hanya 522, Malaysia mampu tiga kali lipatinya, yaitu 1438. Ketinggalan Indonesia di bidang penelitian semakin jauh jika dibandingkan dengan Thailand yang sudah menghasilkan 2.397 papers, Singapura sebanyak 5.781 papers. Sedangkan Jepang, hingga dua tahun lalu saja sudah mampu menghasilkan 83.484, Cina 57.740, Korsel 24.477, dan India mencetak 23.336 papers.⁴

Depertemen Agama merupakan salah satu departemen yang mempunyai peran dan tanggung jawab yang cukup besar di Indonesia. Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya merupakan pemeluk agama Islam, sejak sebelum kemerdekaan.

Dengan terus berkembang dan majunya ilmu pengetahuan, maka masyarakat bagaimanapun harus ikut dan terlibat dengan segala perubahan yang terjadi, baik dalam bidang teknologi maupun kehidupan keagamaan. Dengan pesatnya pembangunan, dalam berbagai bidang, maka sangat dirasakan adanya berbagai perubahan yang menonjol dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat. Berbagai perubahan tersebut membutuhkan

³ Brian Yulianto, "Refleksi Penelitian Di Indonesia" dikutip dari [http://www.beritaiptek.com/berita-beritaiptek-2005-11-17-Artikel-Ilmiah-Indonesia:-Refleksi-Penelitian-di-Indonesia/accessed 1 maret 2007](http://www.beritaiptek.com/berita-beritaiptek-2005-11-17-Artikel-Ilmiah-Indonesia:-Refleksi-Penelitian-di-Indonesia/accessed%201%20maret%202007).

⁴ Muhammad Munir, "Penelitian Di Indonesia Terpuruk", dikutip dari, <http://www.tempointeraktif.com/hg/iptek/> accessed 1 Maret 2007.

penanganan dan kebijakan baru bidang pembangunan agama yang didukung oleh data yang lengkap dan akurat, peta sosial-keagamaan yang memadai, analisis yang valid, serta kecepatan dan ketepatan dalam mengenali masalah.

Pada hakikatnya Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama harus mampu menghasilkan berbagai temuan baru untuk meningkatkan kualitas penelitian dan kinerja Departemen agama sendiri, serta di harapkan Departemen agama juga dapat menyelesaikan berbagai permasalahan dalam lingkup Departemen Agama.

Sejak pertama kehadirannya tahun 1975, Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama Republik Indonesia telah menghasilkan berbagai macam hasil penelitian.. Banyaknya hasil penelitian yang telah dihasilkan oleh Badan Litbang dan Diklat, merupakan prestasi yang bagus, itu merupakan keberhasilan secara kuantitas dalam usaha peningkatan kinerja Badan Litbang dan Diklat. Tetapi masih dipertanyakan segi kualitasnya, apakah telah mencapai standar kualitas sebuah hasil penelitian? Hasil-hasil penelitian tersebut terkesan hanya sebagai tugas meneliti, seperti kebanyakan skripsi mahasiswa, yang hanya diteliti, tetapi jarang sekali ada tindak lanjut dari hasil penelitian tersebut, sehingga penelitian hanya menjadi tugas akademik semata. Sehingga masyarakat tidak mengetahui sejauh mana perkembangan penelitian di Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama Republik Indonesia.

Litbang dan Diklat Departemen Agama Republik Indonesia merupakan salah satu lembaga penelitian di lingkungan Departemen Agama Republik

Indonesia yang mempunyai tanggungjawab terhadap terlaksananya kinerja Departemen Agama dan berbagai permasalahan keagamaan di Indonesia. Oleh karena itu lembaga ini harus memiliki kualitas yang bagus untuk dapat menghasilkan hasil-hasil penelitian yang dapat dimanfaatkan oleh Departemen Agama dan masyarakat Indonesia pada umumnya.

Oleh karena itu, penelitian ini akan berusaha mengetahui seberapa tinggi kualitas dari hasil penelitian yang ada di Badan Litbang dan Diklat, dan apakah penelitian yang telah dilakukan telah mencapai tujuan berdasarkan visi dan misi Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI? Serta bagaimana perkembangannya?

Penelitian ini akan mengkaji hasil-hasil penelitian (laporan penelitian) yang telah dihasilkan oleh Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama Republik Indonesia dalam rentang 5 tahun terakhir, yaitu mulai dari tahun 2002 sampai dengan 2006.

Dari apa yang telah dikemukakan di atas, tesis ini akan diteliti dan ditulis dengan judul: “ *Evaluasi Hasil-Hasil Penelitian Di Badan Litbang Dan Diklat Departemen Agama Republik Indonesia: Studi Analisis Konten Terhadap Laporan Hasil Penelitian di Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama Republik Indonesia*”.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari apa yang dikemukakan di atas, secara spesifik muncul beberapa pertanyaan yang perlu dijawab dalam tesis ini, yaitu:

1. Seberapa tinggi kualitas hasil penelitian di Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama Republik Indonesia?
2. Apakah penelitian yang telah dilakukan telah mencapai tujuan berdasarkan visi dan misi Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama Republik Indonesia?
3. Bagaimana perkembangan penelitian di Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama Republik Indonesia mulai tahun 2002 sampai dengan 2006?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Ada beberapa tujuan dan kegunaan dari penulisan tesis ini, yaitu:

1. Tujuan Penelitian

Penulisan Tesis ini bertujuan antara lain:

- a. Untuk mengetahui kualitas penelitian Di Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama Republik Indonesia.
- b. Untuk mengetahui keterlaksanaan program yang mengacu pada visi dan misi Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama Republik Indonesia.
- c. Untuk mengetahui perkembangan penelitian di Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama Republik Indonesia.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dan penulisan tesis ini antara lain:

- a. Menjadi sebuah rekomendasi untuk perbaikan kualitas penelitian di Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama Republik Indonesia.
- b. Dapat menjadi acuan bagi para peneliti dalam lingkungan Departemen Agama dan Indonesia umumnya dalam melaksanakan program selanjutnya.
- c. Diharapkan agar hasil studi ini bermanfaat sebagai pijakan dan input yang positif bagi para peneliti berikutnya, dalam rangka pengembangan ilmu, khususnya dalam masalah-masalah yang relatif sama.
- d. Dapat menjadi sebuah model penelitian dalam konsentrasi *Islamic Research* pada Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.
- e. Untuk dijadikan sebagai tambahan sumber informasi bagi instansi-instansi terkait, baik di lingkungan Departemen Agama maupun departemen-departemen lain. Hal ini di pandang perlu, terutama dalam rangka usaha peningkatan mutu penelitian di Indonesia.
- f. Diharapkan kiranya hasil penelitian ini dapat dipertimbangkan sebagai sumbangan ilmiah yang bermanfaat bagi Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia dan Badan Litbang dan

Diklat Departemen Agama Republik Indonesia terutama dalam hal yang menyangkut usaha pembinaan dan pengembangan penelitian nasional melalui pembinaan dan pengembangan Badan Diklat Agama dan Keagamaan.

- g. Untuk kemudian menghasilkan sebuah rekomendasi kepada para pejabat di Badan Litbang dan Diklat dalam rangka refleksi serta perbaikan mutu dan kinerja Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI.

D. Keaslian Penelitian

Untuk kajian ini belum ditemukan adanya penelitian serupa terhadap Badan Litbang dan Diklat, baik yang berasal dari akademisi maupun para peneliti (eksternal evaluator). Di lingkungan Magister Studi Islam, terdapat sebanyak 8 (delapan) penelitian yang mengangkat tema Evaluasi, yaitu pada konsentrasi Pendidikan Islam (PI) 3 (tiga), Ekonomi Islam (EI) 4 (empat) dan Hukum Bisnis Syari'ah (HBS) 1 (satu).

Untuk keaslian penelitian ini, di sini akan dicantumkan judul-judul penelitian tersebut.

1. PI: Evaluasi Program Ketrampilan di MAN Temanggung (Chamidun, 2006). Merupakan kajian terhadap peningkatan Madrasah Aliyah dalam melaksanakan sistem program studi dan pembelajaran serta terobosan di bidang pengelolaan pendidikan melalui Madrasah Aliyah Program Ketrampilan.

2. PI: Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi; Studi Evaluasi KBK di MAN 2 Pekalongan (Suyoto, 2006). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengevaluasi pelaksanaan (implementasi) Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang secara yuridis formal telah diberlakukan oleh Pemerintah.
3. PI: Evaluasi Program MAN di Daerah Istimewa Yogyakarta (Darwis, 2003). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Daerah Istimewa Yogyakarta. Ada tiga program yang diteliti. *Pertama*, MAN Program Keagamaan di MAN Yogyakarta I. *kedua*, MAN Program Model di MAN Yogyakarta I, dan yang *ketiga*, MAN Program Ketrampilan di MAN Wates II.
4. EI: Evaluasi Non Performance Loan (NPL) Pinjaman Qardhul Hasan; Studi Kasus di BNI Syariah Cabang Yogyakarta (Firdaus Furywardhana, 2006). Dimaksudkan untuk mengevaluasi pengelolaan Qardhul Hasan di Bank Syari'ah, yang kenyataannya terdapat banyak pinjaman Qardul Hasan yang menunggak.
5. EI: Evaluasi Efektifitas Kinerja Dewan/Majlis Pegawai Syari'ah; Studi Kompetensi DPS Bank Muamalat Indonesia dan MPS Bank Islam Malaysia Berhan (Saiful Bahri, 2006). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja para Dewan atau Majelis yang bertugas mengawasi Bank syariah, di Bank Muamalat Indonesia dan Bank Islam Malaysia Berhan. Evaluasi akan

dilakukan dari kriteria yang diterapkan bagi calon Dewan, proposional kompetensi yang mereka terima, dan apakah mereka cukup berkompeten.

6. EI: Evaluasi Praktek Produk Pembiayaan Murabahah pada Bank Syari'ah; Studi Kasus pada Bank Syari'ah Yogyakarta (Bahaudin, 2003). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana praktek mekanisme pembiayaan *Murabahah* pada BNI Syari'ah Yogyakarta.
7. Telaah Evaluatif Bentuk Kelembagaan Koperasi untuk BMT (Norvadewi, 2000), Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk kelembagaan koperasi BMT, mengetahui penerapan prinsip-prinsip koperasi pada BMT, dan mengadakan evaluasi terhadap bentuk kelembagaan koperasi untuk BMT.
8. HBS: Evaluasi Mekanisme Penetapan Margin pada Pembiayaan Murabahah di BMT Amratani Group Sleman Yogyakarta (Noor Emy Rohbiyati, 2007). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi mekanisme pembiayaan *Murabahah* yang dilakukan di BMT Amratani Group, tentang penerapan margin, dan faktor apa yang mempengaruhi dalam penetapan margin.

Untuk evaluasi yang dilakukan oleh Badan Litbang sendiri, juga belum ditemukan data yang mendukung bahwa sudah adanya evaluasi serupa yang dilakukan oleh para peneliti dari Badan Litbang dan Diklat sendiri (Internal evaluator).

Secara umum, penelitian evaluasi telah dilakukan dalam berbagai bidang ilmu. Untuk sementara belum ditemukan adanya penelitian yang serupa dengan penelitian ini, khususnya dalam lingkungan MSI

E. Sistematika Pembahasan

Bab pertama dikemukakan "Pendahuluan", pada bab dua dibahas "Kajian Pustaka" dan Bab tiga membahas "Metodologi Penelitian". Bab keempat adalah "Analisis Data dan Hasil Penelitian", yaitu deskripsi data dan analisis data penelitian.

Akhirnya, bab lima tesis ini adalah "Penutup", terdiri dari kesimpulan, saran, rekomendasi dan keterbatasan penelitian. Kemudian keperpustakaan dan lampiran-lampiran.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian

1. Pengertian Penelitian

Penelitian adalah terjemahan dari kata Inggris *research*. Walaupun demikian kita sering mendapatkan istilah tersebut dengan *riset*. *Research* sendiri berasal dari kata *re*, yang berarti “kembali” dan *to search* yang berarti “mencari”. Dengan demikian arti sebenarnya dari *research* atau *riset* adalah “mencari kembali”.¹

Penelitian menurut kamus *Webster's new world dictionary* (dalam Supranto, 1997) sebagai berikut: “*Research is careful systematic, patient study and investigation in some field knowledge, undertaken to establish facts or principles*”.²

Menurut Supranto, penelitian adalah kegiatan untuk memilih judul, merumuskan persoalan, kemudian diikuti dengan pengumpulan, pengolahan, penyajian dan analisa data yang dilakukan dengan metode ilmiah secara efisien dan sistematis yang hasilnya berguna untuk mengetahui sesuatu keadaan/persoalan dalam usaha pengembangan ilmu pengetahuan atau untuk membuat keputusan dalam rangka pemecahan persoalan.

¹ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, Cet. 3 (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal. 13.

² J. Supranto, *Metode Riset: Aplikasinya dalam pemasaran*. Cet. I, Edisi VI (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 8.

Supardi, (2005) melihat penelitian dari tiga segi; *Proses*, *Pendekatan*, dan *Tujuan*. Segi proses, penelitian merupakan berbagai kegiatan yang meliputi mengumpulkan, mengolah, menyajikan, menganalisa data/peristiwa/informasi, serta interpretasi dan pengambilan kesimpulan. Segi pendekatan, penelitian nampak merupakan kegiatan dengan mempergunakan pendekatan-pendekatan ilmiah (metode ilmiah), sedang segi tujuan, penelitian dilakukan untuk menemukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam rangka memecahkan permasalahan-permasalahan baik untuk kebutuhan secara praktis maupun teoritis.

Whitney (dalam Nazir, 1988) mengutip beberapa definisi tentang penelitian yang diturunkan berikut ini:

Penelitian adalah pencarian atas sesuatu (*inquiry*) secara sistematis dengan penekanan bahwa pencarian ini dilakukan terhadap masalah-masalah yang dapat dipecahkan. (parsons, 1946).

Penelitian adalah suatu pencarian fakta menurut metode objektif yang menemukan hubungan antar fakta dan menghasilkan dalil atau hukum. (John, 1949).

Penelitian adalah transformasi yang terkendali dari terarah dari situasi yang dikenal dalam kenyataan-kenyataan yang ada padanya dan hubungannya, seperti mengubah unsur dari situasi orisinal menjadi suatu keseluruhan yang bersatu padu. (Dewey, 1936).

Penelitian merupakan sebuah metode untuk menemukan kebenaran yang juga merupakan sebuah pemikiran kritis (*critical thinking*). Penelitian meliputi pemberian definisi dan redefinisi terhadap masalah, memformulasikan hipotesa atau jawaban sementara. Membuat kesimpulan dan sekurang-kurangnya mengadakan pengujian yang hati-hati atas semua kesimpulan untuk menemukan apakah ia cocok dengan hipotesa. (Woody, 1927).³

³ Muhammad Nazir, *Metode....*, hal. 13-14.

Dari beberapa pengertian yang disampaikan oleh Whitney, Nazir menyimpulkan, bahwa penelitian adalah suatu penyelidikan yang terorganisasi, sebagai pencarian pengetahuan dan pemberi artian yang terus menerus terhadap sesuatu, serta merupakan percobaan yang hati-hati dan kritis untuk menemukan sesuatu yang baru.⁴

Dari beberapa definisi yang telah disampaikan oleh beberapa ahli, dapat diringkas bahwa Penelitian adalah sebuah proses pengumpulan data, penyajian data dan analisis dengan menggunakan cara-cara ilmiah (metode ilmiah), dan selanjutnya menghasilkan sebuah kesimpulan.

2. Ciri-Ciri Penelitian Ilmiah

Penelitian ilmiah pada dasarnya merupakan penelitian dengan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Oleh karena itu ada empat macam yang perlu diperhatikan yaitu: *cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan*.⁵ Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional, empiris, dan sistematis*. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang

⁴ Muhammad Nazir, *Metode...*, hal. 14 -15.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 2.

digunakan. Sistematis artinya, menggunakan proses yang sesuai dengan langkah-langkah yang logis, seperti melihat sesuatu dari hal-hal yang umum kemudian kepada hal-hal yang khusus.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian itu adalah data empiris (dapat diamati) yang valid dan reliabel. Data yang valid pasti reliabel dan obyektif. Valid ialah derajat ketepatan atau kebenaran. Sedangkan reliabel berkenaan dengan derajat konsistensi (ajeg) sebuah data, misalnya data yang diperoleh oleh seorang peneliti dalam sebuah wawancara mengatakan bahwa jumlah siswa yang lulus disebuah sekolah pada tahun 2007 adalah 50 orang, hal ini akan sama bila ditanya pada wawancara-wawancara selanjutnya. Obyektifitas berkenaan dengan *interpesoanal agreement* (kesepakatan banyak orang).

Sebaliknya, data yang reliabel belum tentu valid, misalnya seorang anak yang terlambat ke sekolah, bila ditanya sebab keterlambatannya, ia akan mengatakan ia terlambat karena bangun kesiangan. Data ini reliabel karena tepat, tetapi kemungkinan juga ia berbohong. Sehingga data ini tidak valid. Data yang obyektif juga belum tentu valid, misalnya terdapat 99% orang-orang mengatakan bahwa si A adalah pencuri, dan 1% mengatakan bukan pencuri. Padahal yang benar adalah yang hanya 1% mengatakan ia bukan pencuri. Pernyataan tersebut terlihat obyektif, tetapi tidak valid.

Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam, yaitu yang bersifat *penemuan*, *pembuktian* dan *pengembangan*. *Penemuan* berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. *Pembuktian* berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu, dan *pengembangan* berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.

Penelitian yang bersifat penemuan misalnya, menemukan sebuah metode yang paling efektif untuk pengajaran bahasa. Penelitian yang bersifat membuktikan misalnya, membuktikan apakah metode A adalah metode yang sangat efektif untuk pembelajaran bahasa atau tidak. Selanjutnya penelitian yang bersifat mengembangkan misalnya, mengembangkan sistem pembelajaran yang efektif. Selain itu, penelitian juga dapat digunakan untuk *memahami*, *memecahkan*, dan *mengantisipasi masalah*.

Sebuah penelitian dikatakan ilmiah apabila memiliki ciri-ciri atau kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Menyatakan tujuan dengan jelas, yaitu untuk menjawab suatu pertanyaan atau permasalahan, penelitian sangat perlu merumuskan masalah atau pertanyaan penelitian secara jelas agar dapat merumuskan tujuan penelitian. Sehingga dalam proses selanjutnya, kegiatan riset selalu terfokus pada usaha mencapai tujuan tersebut.

- b. Menggunakan landasan teoritis dan metode pengujian data yang relevan. Teori-teori yang dipakai merupakan landasan untuk menjawab masalah atau pertanyaan penelitian. Juga diperlakukan metode penipuan data dan analisisnya agar diperoleh jawaban konkrit dan akurat atas permasalahan atau pertanyaan penelitian.
- c. Mempunyai kemampuan untuk diuji ulang (reflikasi). Pengujian ulang ini adalah upaya untuk memantapkan kesahihan hasil.
- d. Memilih data dengan presisi tertinggi atau akurat dan terpercaya (shahih). Data dengan presisi tinggi mempunyai ciri valid dan reliabel.
- e. Menarik kesimpulan secara objektif, dengan menggunakan penalaran yang logis dan objektif atau tidak memihak.
- f. Melaporkan hasil, laporan tersebut harus dimulai dari penjelasan fenomena yang diteliti secara jelas, menyajikan data argumentasi ilmiah untuk menjawab masalah penelitian.

3. Klasifikasi Penelitian

Penelitian ditinjau dari macam-macam segi, dapat diklasifikasikan menjadi penelitian menurut pemakaiannya, menurut bidang kajiannya, menurut tempatnya dan menurut pendekatannya.

- a. Menurut pemakaiannya, yaitu untuk keperluan apa hasil penelitian itu digunakan. Dalam hal ini dapat diklasifikasikan kepada dua macam, yaitu:

- 1) *Penelitian Dasar* (Basic Research = Pure Research = Fundamental Research). Penelitian jenis ini hasilnya ditujukan untuk mengembangkan bidang tertentu, dan tidak diatkendengan keperluan praktis bagi kehidupan nyata. Titik beratnya adalah penemuan baru demi kesinambungan ilmu pengetahuan memperkaya khasanah teori. Memenag terkadang pada gilirannya temuan penelitian ini akan dipakai untuk memecahkan masalah-masalah praktis. Contohnya: penelitian dalam ilmu fisika, kimia, matematika dan sejenisnya.
- 2) *Penelitian Terapan (Applied Research)* adalah penelitian yang hasilnya akan dipakai untuk keperluan nyata dan praktis. Dengan kata lain penelitian jenis ini diarahakan untuk menjawab pertanyaan spesifik dalam rangka penentuan kebijakan oleh pemerintah, tindakn apa yang akan diambil mengatasi masalah tertentu. Masalah-masalah tertentu dapat berupa persoalan-persoalan sosial, persoalan pembangunan, pendidikan, agama, budaya, dan lain sebagainya. Penelitian ini dibagi dalam beberapa jenis, yaitu:
- 3) *Penelitian Evaluasi (Evaluation Research)* yang digunakan untuk memeriksa kelebihan dan kelemahan tindakan dalam upaya proses pengambilan keputusan. Jadi penelitian ini melakukan penelaian terhadap aktivitas suatu program, tindakan atau kegiatan.

4) *Penelitian Pengembangan (Developmental Research)*, yaitu ditujukan untuk mengembangkan produk baru atau pengembangan proses untuk menghasilkan suatu produk.

5) *Penelitian Aksi (Action Research)*, yaitu yang bertujuan untuk mengembangkan ketrampilan atau memecahkan masalah praktis dalam masyarakat.

b. Menurut Bidang kajian ilmu, yaitu penelitian yang mengambil fokus atau titik perhatian bidang ilmu tertentu. Penelitian menurut bidang kajian ini misalnya: Pendidikan, kebudayaan, agama, sosial, ekonomi, hukum, biologi, kedokteran dan lain-lain.

c. Menurut tempatnya, yaitu dimana penelitian tersebut dilaksanakan. Misalnya penelitian perpustakaan (Library Research), penelitian lapangan atau kancas (field research) dan penelitian laboratorium.

d. Menurut karakteristik masalah, yaitu ciri-ciri gejala dan persoalan yang dipecahkan. Penelitian semacam ini dapat dibedakan dalam beberapa jenis, yaitu:

1) *Penelitian Historis (Historical Research)*, atau penelitian sejarah yang merupakan pengkajian terhadap masalah-masalah atau fenomena-fenomena masa lalu. Tujuannya yaitu melakukan rekonstruksi terhadap gejala masa silam secara sistematis dan akurat, guna menjelaskan fenomena masa

sekarang atau mengantisipasi fenomena masa yang akan datang.

- 2) *Penelitian Deskriptif* (Deskriptif Research) yaitu penelitian terhadap fakta-fakta yang ada saat sekarang dan melaporkannya seperti apa yang terjadi. Pada umumnya tipe penelitian deskriptif berkaitan dengan opini atau pendapat umum, peristiwa, prosedur atau proses.
- 3) *Penelitian Korelasional* (Correlation Research) yaitu penelitian yang dilakukan terhadap permasalahan yang mengandung gejala berhubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan yang akan dicapai adalah untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara dua variabel atau lebih, seberapa kuat hubungannya atau untuk membuat prediksi berdasarkan korelasi tersebut.
- 4) *Penelitian Eksperimen* (Experimental Research) yaitu penelitian terhadap suatu gejala berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih.
- 5) *Studi kasus* (case study) yaitu penelitian terhadap suatu gejala atau satu kelompok tertentu dan dijadikan suatu fokus penelitian, secara cermat dan hati-hati membahas dan memecahkannya.
- 6) *Studi Perbandingan* (comparative study) yaitu penelitian yang dilakukan untuk melihat persamaan dan perbedaan antara dua

gejala/kelompok atau lebih, serta mencari apa saja yang menyebabkan terjadinya peristiwa atau kondisi tertentu.

- e. Menurut pendekatannya dalam analisis data atau metode dalam menganalisis data, dapat dibagi kepada dua macam, yaitu *kuantitatif* dan *kualitatif*. Kuantitatif adalah penelitian yang data-datanya merupakan fakta-fakta kuantitatif atau data-data angka dan segala sesuatu yang dapat dihitung alat pengumpul data misalnya melalui angket atau test sehingga untuk pengolahannya memerlukan prosedur matematik dan statistik. Sedangkan Kualitatif adalah penelitian terhadap suatu proses, peristiwa atau perkembangan dimana bahan-bahan atau data yang dikumpulkan adalah berupa keterangan-keterangan kualitatif.

4. Prosedur Penelitian

a. Menemukan Masalah

Secara umum ada dua macam faktor yang menyebabkan ilmu pengetahuan selalu mengalami perkembangan, faktor *curiosity* atau naluri ingin tahu yang dimiliki manusia. Naluri ini selalu mendorong untuk bertanya serta berusaha mencari jawabannya, hingga akhirnya dorongan nalurnya terpuaskan. Kedua karena faktor kebutuhan manusia akan ilmu pengetahuan untuk dimanfaatkan bagi kemudahan hidup dan memperbaiki kualitas kehidupannya.

Permasalahan dalam penelitian sering diistilahkan dengan problematika. Secara umum, fenomena permasalahan atau gejala dikategorikan atas tiga jenis:

- 1) Permasalahan untuk *mengetahui status* dan mendeskripsikan fenomena, sehingga dikenal adanya penelitian deskriptif, penelitian historis, dan survei.
- 2) Permasalahan untuk membandingkan dua fenomena atau lebih (*komperatif*)
- 3) Permasalahan untuk mencari hubungan antara dua fenomena (*korelatif*).⁶

Masalah penelitian mungkin saja diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, karena biasanya ia adalah bagian dari kebutuhan seseorang untuk dipecahkan. Masalah juga dapat diperoleh dari literatur, atau mungkin juga dikemukakan oleh orang lain, sehingga tertarik untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan melakukan penelitian terhadap permasalahan tersebut.

b. Usulan Penelitian

Usulan penelitian merupakan kerangka atau perincian prosedur kerja yang akan dilakukan pada waktu meneliti. Setiap penelitian selalu didahului oleh usulan penelitian atau proposal

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 29-30.

penelitian. Suatu usulan penelitian yang baik, dapat mempermudah sipeneliti melakukan penelitiannya, seperti seorang arsitektur yang akan membangun sebuah rumah, pasti sebelumnya mereka membuat gambar bangunan yang akan mereka bangun, menentukan segalanya, mulai dari bahan, ukuran, kualitas, pekerja, waktu dan lain-lain.

Dalam penyusunan sebuah usulan penelitian atau proposal, perlu diperhatikan syarat-syarat untuk kesempurnaan sebuah usul penelitian, syarat tersebut antara lain:

- 1) *Sistematis*, artinya usul penelitian tersebut disusun secara sistematis menurut pola tertentu dari yang paling sederhana sampai yang kompleks hingga tercapai tujuan secara efektif dan efisien. Atau dikatakan juga konsisten.
- 2) *Berencana*, artinya penyusunan usulan penelitian dilakukan dengan sengaja dan tentu sebelumnya sudah dipikirkan langkah-langkah pelaksanaannya. Dengan adanya rencana ini tentu untuk mengacu tujuan yang diinginkan dengan maksud mennyusun usul pnelitian tersebut.
- 3) *Mengikuti konsep Ilmiah*, dimaksudkan mulai awal penelitian hingga akhirnya, mengikuti cara-cara atau metode ilmiah yang sudah ditentukan, yaitu prinsip-prinsip untuk mencari kebenaran ilmiah.⁷

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 18.

Walaupun diantara para ahli mengajukan format-format yang berbeda, tetapi pada dasarnya menekankan pada inti yang sama.

c. Judul Penelitian

Yang pertama sekali ditanyakan dalam sebuah penelitian adalah apa judulnya? Walaupun sebenarnya yang seharusnya ditanyakan adalah apa permasalahannya? Oleh karena itu penjelasan tentang judul penelitian tidak akan terlalu penting, tetapi ia akan sangat membantu dalam menyampaikan sebuah masalah.

Dalam memilih judul hendaknya diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) *Judul sebaiknya yang menarik minat peneliti.* Karena dalam melakukan suatu pekerjaan, jika tidak diminati atau tidak menarik hati, orang sering bekerja setengah-setengah dan hasilnya tidak memuaskan. Ini juga akan membantu mendorong dan meningkatkan semangat peneliti.
- 2) *Judul yang dipilih mampu untuk dilaksanakan peneliti.* Selain kemampuan ketrampilan dan pengetahuan peneliti, mampu disini juga dimaknai dapat melakukan penelitian dan cukup waktu yang tersedia untuk menyelesaikan penelitian tersebut serta didukung oleh dana yang telah diperitungkan untuk biaya penyelesaian penelitian dengan judul yang dipilih.

- 3) *Judul hendaknya mengandung kegunaan praktis dan penting untuk diteliti.* Peneliti perlu memikirkan apa kontribusi yang akan ia hasilkan setelah melakukan penelitian tersebut, apakah ada manfaatnya.
- 4) *Judul yang dipilih hendaknya didukung oleh data yang cukup tersedia.* Keberadaan data sangat penting, karena akan menghambat jalannya sebuah penelitian. Selain itu, data keperpustakaan juga sangat penting untuk memperoleh teori dan menyusun konsep-konsep yang akan digunakan. Serta situasi lapangan yang memungkinkan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan oleh peneliti.
- 5) *Hindari duplikasi judul,* ini untuk menghindari adanya tuduhan plagiat atau tiruan terhadap penelitian orang lain. Oleh-karena itu melakukan kajian pustaka sangat penting, dan semua penelitian yang berkisar pada masalah yang sama hendaknya dijelaskan sebagai penelitian-penelitian terdahulu, sehingga jelas perbedaannya.

Sebuah judul yang tepat dan baik adalah apabila memenuhi syarat-syarat berikut:

- 6) Judul dalam kalimat pernyataan, bukan pertanyaan.
- 7) Cukup jelas dan singkat serta tepat
- 8) Berisi variabel-variabel yang akan diteliti

- 9) Judul menggambarkan keseluruhan ini dan kegiatan penelitian yang dilakukan.⁸

Sedangkan rumusan sebuah judul harus menggambarkan:

1. Sifat dan jenis penelitian
2. Objek yang diteliti
3. Subjek penelitian
4. Lokasi/daerah penelitian.
5. Tahun atau waktu penelitian.⁹

Sebagian orang berpendapat bahwa judul penelitian itu harus dituliskan secara lengkap, tetapi pendapat yang lain mengatakan bahwa itu tidak perlu karena kalau ia ingin mengetahui secara lengkap lebih baik ia menelusuri bagian selanjutnya, latar belakang, rumusan masalah dan seterusnya.

Walaupun demikian, sebaiknya judul penelitian dituliskan secara lengkap sehingga ia akan mewakili dan pembaca akan mengetahui gambaran umum dari penelitian tersebut.

d. Latar Belakang Masalah

Waktu memilih judul, peneliti telah mempertimbangkan dan memikirkan kemungkinan untuk meneliti asalah yang ditampilkan dalam judul. Latar belakang ini merupakan tempat

⁸ Mardalis, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 35

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...* hal. 36.

untuk mengemukakan dan menjelaskan serta menerangkan kenapa begitu penting masalah yang ingin diteliti tersebut.

Latar belakang ini harus ditampilkan secara kuat, maka disini harus dikemukakan data dan fakta sebagai alasan, atau pembuktian yang menunjukkan adanya masalah yang diteliti dan bahwa penelitian itu penting.

Di sini peneliti harus dapat menjelaskan, bahwa keinginan meneliti tersebut timbul karena peneliti melihat adanya kesenjangan atau perbedaan antara apa yang terjadi atau idealnya (*das solllen*) sangat berbeda dengan kenyataan yang ditemui dan diketahui atau dilihat (*das sein*).

Pada latar belakang ini, peneliti perlu mengemukakan fakta dan data yang akurat yang mendukung masalah yang seharusnya dan yang idealnya tadi. Setelah itu peneliti harus dapat pula mengemukakan kenyataan-kenyataan yang ditemui berdasarkan data dan faktanya pula. Sehingga pada latar belakang ini diketahui dengan jelas bahwa masalah yang diajukan betul-betul dirasakan perlunya.

Contohnya; kita melihat kenyataan yang terjadi bahwa masih banyak pelajar yang sangat suka tauran dan terlibat perkelahian terutama sesama pelajar yang berlainan sekolah. Idealnya, siswa adalah *agen of change* yang membawa perubahan bagi masyarakat, yang memiliki akhlak yang baik dan terpuji

karena mereka adalah orang-orang terpelajar. Sehingga tauran dan perkelahian antar pelajar tidak perlu terjadi.

Dari contoh di atas, dapat dilihat dengan jelas antara kenyataan dan yang seharusnya.

Didalam latar belakang masalah ini juga dikemukakan batasan-batasan masalah penelitian. Pembatasan masalah ini dimaksudkan, agar peneliti membatasi ruang lingkup penelitiannya secara tegas dan jelas. Sehingga dapat diketahui secara terperinci masalah yang akan diteliti, dan tidak akan menjadi sedemikian luas dan kabur.

Jadi pada bagian latar belakang ini perlu dikemukakan dengan kuat antara lain alasan memilih masalah dalam judul dan data serta fakta yang mendukung ideal yang dikemukakan serta kenyataan yang ditemui dengan data pendukungnya, yang menyebabkan adanya masalah tadi.

e. Rumusan Masalah

Untuk merumuskan masalah penelitian, peneliti disyaratkan untuk mengemukakan masalah penelitiannya dengan jelas, dalam kalimat tanya, dan yang terpenting masalah tersebut meliputi:

- 1) Terlihatnya variabel yang diteliti.
- 2) Tergambarnya populasi.
- 3) Jelas ruang lingkupnya

- 4) Jangan terlalu luas dan jangan pula terlalu sempit, agar tidak menimbulkan keraguan bagi peneliti dan pembaca yang membacanya.
- 5) Hendaknya masalah yang dirumuskan dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitiannya.¹⁰

Permasalahan penelitian adalah bagian terpenting dari suatu kegiatan penelitian. Langkahnya disebut perumusan masalah. Di sini peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang hal-hal yang akan dicari jawaban melalui kegiatan penelitian. Semua jawaban terhadap permasalahan tersebut akan diperoleh setelah penelitian selesai dilakukan.

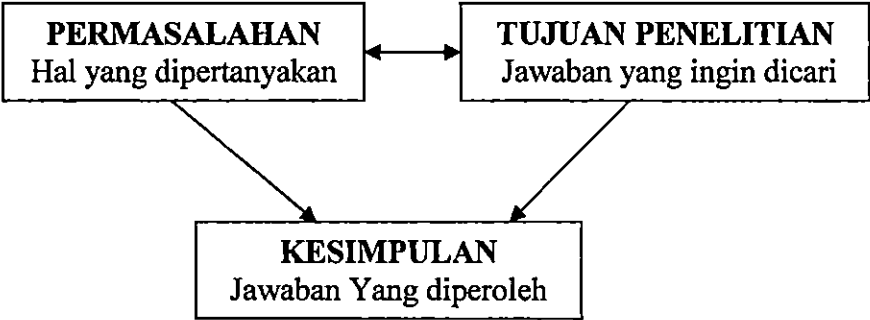
f. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya, tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai.¹¹ Tujuan penelitian dirumuskan dalam kalimat pernyataan dan harus selaras dengan rumusan masalah.

Apabila dikaitkan dengan problematika, tujuan penelitian, dan kesimpulan, maka akan terlihat sebagai berikut:

¹⁰ Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara), hal. 39.

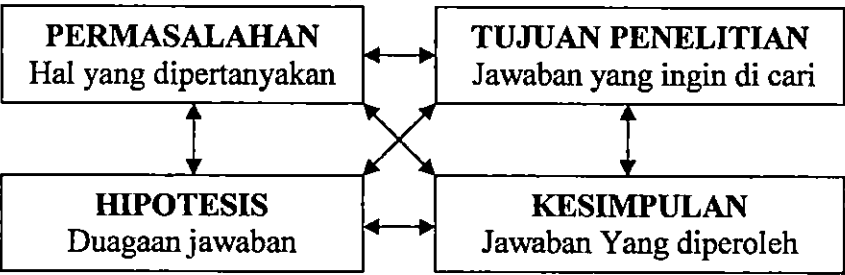
¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hal. 51.



Gambar 2.1 Skema Keterkaitan Tujuan Penelitian

Antara ketiga hal ini harus sinkron, misalnya jika pada rumusan masalah terdapat 3 pertanyaan penelitian, maka akan ada 3 hal yang menjadi tujuan atau ada 3 jawaban yang diharapkan, dan selesai penelitian, akan ada 3 jawaban dalam kesimpulan.¹²

Bagi penelitian yang menggunakan hipotesis, maka kaitan tersebut menjadi kaitan antara permasalahan, tujuan penelitian, hipotesis, dan kesimpulan. Sehingga akan terlihat sebagai berikut:



Gambar 2.2 Skema Penelitian Hipotesis

g. Kegunaan Penelitian

Rumusan dari kegunaan penelitian sering disebut juga dengan *manfaat penelitian*. Kegunaan hasil penelitian adalah

¹² Ibid, hal.53.

sesuatu yang dapat digunakan oleh pihak lain untuk meningkatkan apa yang telah ada, berupa kontribusi.

Kegiatan penelitian akan mengorbankan tenaga, pikiran biaya dan lain-lain, sehingga diharapkan setiap penelitian dapat memberikan kontribusi yang berarti, terutama bagi masyarakat umum. Selain dapat berguna bagi bidang yang ia teliti, diharapkan ia dapat menyumbang hasil penelitiannya tersebut kepada negara.

h. Kajian Pustaka

Kajian pustaka, sering juga diistilahkan dengan *telaah pustaka*. Kajian pustaka merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mempelajari penemuan-penemuan terdahulu, dengan mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi hal-hal yang telah ada, untuk mengetahui hal-hal yang ada dan yang belum ada.¹³

Dalam kajian pustaka akan menggambarkan minimal tiga hal, pertama kerangka teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

1. Kerangka teori

Kerangka teori dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan tentang teori-teori yang akan dipakai sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan. Di sini peneliti

¹³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 58.

memberikan penjelasan tentang hal-hal yang berhubungan dengan variabel pokok, sub variabel atau pokok masalah yang ada dalam penelitiannya.

Untuk membuat kerangka teori yang sesuai dengan benar dan sesuai dengan ketentuan, dapat mengikuti pedoman berikut ini:

- a. Kerangka teori hendaknya lengkap, meliputi konsep-konsep variabel pokok yang ada dalam penelitiannya. "Lengkap" berarti semua konsep yang tercakup dalam permasalahan atau judul penelitian diberi penguatan dengan teori.
- b. Kerangka Teori bukan hanya langsung memberikan penjelasan tentang variabel yang dimaksud, tetapi mulai dari beberapa penjelasan umum kemudian mengarah pada alternatif yang dimaksudkan. Dengan demikian pembaca akan memahami konteks keseluruhan dan tahu di mana kedudukan variabel yang dimaksud peneliti. *Contoh:* faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pengeolaan kelas dijelaskan dahulu, lalu mengambil guru sebagai faktor yang menentukan kualitas pengelolaan kelas, baru kemudian menerangkan pengalaman guru sebagai faktor yang mempengaruhi kualitas pengelolaan kels.
- c. Kerangka teori tidak selalu hanya dicari dari sumber yang menyangkut bidang yang diterangkan tetapi dapat juga diambil dari bidang-bidang lain yang relevan. *Contoh:*

untuk mencari dukungan teori tentang "pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kreativitas guru" peneliti sebaiknya bukan hanya menggali informasi dari buku-buku ilmu pendidikan saja, tetapi juga buku psikologi, buku administrasi, dan supervisi pendidikan.

- d. Hendaknya diusahakan agar sumber kajian pustakabukan hanya yang berbahsa Indonesia saja tetapi juga buku-buku bahasa asing.
- e. Hendaknya diusahakan agar terdapat imbalan yang serasi antara jumlah kutipan yang bersifat teori dengan kutipan hasil penelitian.¹⁴

2. Penelitian terdahulu

Di sini akan dikemukakan penelitian-penelitian yang telah dilakukan, tentunya dengan tema yang sama, atau bidang yang sama, tetapi ruang lingkup penelitian yang berbeda. Ini sangat penting, karena selain untuk memperkuat argumentasi dalam latar belakang masalah, ia akan sangat berguna untuk menunjukkan keaslian dari suatu penelitian. Ini bisa didapat dari hasil-hasil penelitian, terutama jurnal-jurnal penelitian.

3. Kerangka berfikir

Kerangka berfikir merupakan bagian dari teori penelitian yang menjelaskan tentang alasan atau argumentasi bagi rumusan

¹⁴ Ibid, hal. 75-76

hipotesis. Kerangka berfikir menjelaskan bagaimana jalan pikiran peneliti, hal ini harus berdasarkan pendapat para ahli dan hasil-hasil penelitian terdahulu.¹⁵ Untuk menunjukkan bagaimana kerangka fikir, seorang peneliti biasanya membuat sebuah bagan yang menggambarkan bagaimana alur fikir peneliti.

i. Penyusunan Hipotesis

Menurut arti kata, hipotesa berasal dari dua kata, yaitu "*hypo*" artinya "dibawah" dan "*thesa*" artinya "kebenaran" atau "pendapat". Kemudian ditulis dengan kata "*hipotesa*" mengikuti Bahasa Indonesia yang dibaharui, dan kemudian lebih dikenal dengan hipotesis.

Hipotesa adalah kesimpulan sementara yang diambil untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Contoh untuk memahami kaitan masalah dan hipotesa:

"Ketika kita melihat orang-orang berkerumun di pinggir jalan, kita akan menganggap sedang ada kecelakaan. Ini adalah dugaan dan belum tentu benar. Sehingga diperlukan penelusuran lebih lanjut ke tempat orang-orang berkerumun tersebut. Sehingga nantinya dugaan kita akan diterima (benar) atau ditolak (salah)."

¹⁵ Ibid, hal. 76

Jawaban terhadap permasalahan dibedakan atas 2 hal, sesuai dengan tingkat pencapaiannya:

1. Jawaban permasalahan yang berupa kebenaran pada taraf teoritik, dicapai melalui membaca, menganalisa beberapa buku yang berkenaan dengan permasalahan yang diajukan.
2. Jawaban permasalahan yang berupa kebenaran pada taraf praktek, dicapai setelah melakukan penelitian.¹⁶

Setiap hipotesa, sebenarnya mewakili dua tujuan:

1. Melihat hubungan yang ada diantara variabel yang digunakan. Penelitian yang melihat hubungan ini yaitu penelitian korelasional.
2. Mencari perbedaan diantara dua variabel tertentu pada dua kelompok yang berbeda. Perbedaan ini seringkali disebabkan pengaruh perbedaan yang terdapat pada satu atau lebih variabel yang lain. Hipotesa seperti ini digunakan dalam penelitian komperatif.¹⁷

Gall dan Borg, (dalam Suharsimi, 2002) mengajukan adanya persyaratan untuk hipotesis, yaitu sebagai berikut:

1. Hipotesis harus dirumuskan dengan singkat tetapi jelas.
2. Hipotesis harus dengna nyata menunjukkan adanya hubungan antara dua atau lebih variabel.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hal. 64.

¹⁷ Mardalis, *Metode...*, hal 50.

3. Hipotesis harus didukung oleh teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli atau hasil penelitian yang relevan.

Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian:

1. *Hipotesis Kerja*, disebut dengan *hipotesis alternatif*, disingkat dengan H_a . Hipotesis alternatif menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok.

Rumusan Hipotesis alternatif:

- a. Jika.....maka.....

Contoh:

Jika orang tidak makan, maka berat badannya akan turun.

- b. *Ada perbedaan antara.....dan.....*

Contoh:

Ada perbedaan antara penduduk kota dan penduduk desa dalam berpakaian.

- c. *Ada pengaruh.....terhadap.....*

Contoh:

Ada pengaruh makanan terhadap berat badan.

2. *Hipotesis Nol (null hypotheses)* atau H_0 .

Hipotesa nol menggunakan asas praduga tidak bersalah, menetralkan, meniadakan, atau berbaik sangka. Hipotesis

H_0 biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik, yaitu diuji dengan perhitungan statistik. Hipotesis H_0 menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Rumusan Hipotesis H_0 :

- a. Tidak ada perbedaan antara.....dengan

Contoh:

Tidak ada perbedaan antara metode A dengan Metode B dalam pembelajaran bahasa.

- b. Tidak ada pengaruh.....terhadap.....

Contoh:

Tidak ada pengaruh dalam pembelajaran bahasa dengan metode A terhadap pembelajaran bahasa.¹⁸

Kemudian jika Hipotesis H_0 (H_0) terbukti setelah diuji maka dikatakan H_0 diterima, dan Hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Demikian juga sebaliknya, jika H_a yang terbukti, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

j. Metodologi Penelitian

Metodologi merupakan paparan tentang bagaimana cara dilakukannya penelitian. Dalam sebuah penelitian hendaknya

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...* hal. 66-67.

terdapat 5 hal, yaitu: metode/pendekatan, variabel, sampel, Instruermn Penelitian, dan teknik analisis data.

1) Pendekatan

Pendekatan dalam penelitian sangat beragam dan bermacam-macam tergantung dari sudut mana kita memandangnya. Terdapat beberapa pendekatan yang sering digunakan dalam penelitian, yaitu:

- a) Menurut teknik samplingnya adalah *pendekatan populasi*, *pendekatan sampel*, dan *pendekatan kasus*.
- b) Menurut timbulnya variabel adalah *pendekatan non-eksperimen*, dan *pendekatan eksperimen*.
- c) Menurut pola-pola atau sifat penelitian non eksperimen:

- (1) Penelitian kasus (*case-studies*)
- (2) Penelitian kausal komparatif
- (3) Penelitian korelasi
- (4) Penelitian Historis
- (5) Penelitian Filosofis

Tiga yang pertama dinamakan juga *penelitian deskriptif*.

- d) Menurut model pengembangan atau model pertumbuhan, adalah:

- (1) "*one-shot*" model, yaitu model pendekatan yang menggunakan satu kali pengumpulan data pada "suatu saat".

(2) *Longitudinal Model*, yaitu mempelajari berbagai tingkat pertumbuhan dengan cara mengikuti perkembangan bagi individu-individu yang sama.

(3) *Cross-sectional model*, yaitu adalah model yang menggabungkan antara model yang pertama dan yang kedua untuk mendapatkan data yang lebih lengkap. Sekaligus dapat menggambarkan perkembangan individu selama dalam masa pertumbuhan.

e) Menurut desain atau rancangan penelitiannya, walaupun sebenarnya ini termasuk dalam pendekatan eksperimen. Campbell dan Stanley (dalam suharsimi, 2002) membagi jenis-jenis desain berdasarkan baik buruknya eksperimen, atau sempurna tidaknya eksperimen.

- Pre Eksperimental design (eksperimen yang belum baik)
- *True Eksperimental Design* eksperimen yang dianggap sudah baik).¹⁹

2) Variabel

Untuk mengetahui topik apa yang akan diteliti dalam suatu permasalahan, maka disitulah akan diperlukannya variabel. Dengan demikian, penentuan variabel-variabel

¹⁹ Ibid.,hal 75-77.

masalah merupakan tugas pokok dalam merancang sebuah penelitian.

Variabel adalah *segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti* untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.²⁰

Terdapat beberapa jenis variabel, yaitu sebagai berikut:

(1) Variabel Tunggal

Sering ditemukan dalam suatu gejala yang diteliti ternyata hanya mempunyai satu variabel saja (tunggal), tetapi mengandung banyak ciri atau indikasi. Contoh: penelitian yang ingin mengungkapkan pendapat tentang kinerja pegawai negeri di kantor-kantor pemerintahan, tanpa mengaitkan dengan variabel-variabel lain, seperti jenis kelamin, tingkat pendidikan dan lain-lain.

(2) Variabel Independen dan Dependen

Terdapat dalam penelitian yang ingin menelaah keterkaitan antara dua variabel atau lebih, dimana satu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Contoh: apakah tingkat pendidikan pegawai mempengaruhi efektifitas kerja di kantor pemerintahan? Berarti penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu kinerja pegawai dikatakan sebagai variabel

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian....* hal 38.

dependen (yang dipengaruhi, tetap), dan tingkat pendidikan merupakan variabel independen, kinerja pegawai mungkin akan bermacam-macam, tergantung tingkat pendidikan pegawai.

(3) Variabel Moderating

Variabel moderating adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan dependen. Contoh: adanya hubungan kinerja dengan tingkat pendidikan, tetapi ini akan dipengaruhi juga oleh peranan pimpinan di kantor. Kinerja akan lebih baik bila peranan pimpinan semakin kuat, sebaliknya kinerja akan semakin rendah bila peranan pimpinan kurang baik dalam menciptakan iklim kerja.

(4) Variabel Intervening

Variabel ini berperan mempengaruhi variabel dependen dan independen secara tidak langsung, berbeda dengan moderating yang mempunyai pengaruh secara langsung, sehingga tidak dapat diamati dan diukur. Contoh: terdapat pengaruh antara *jaminan hidup* dan *penghasilan*. *Jaminan hidup* juga akan dipengaruhi secara tidak langsung oleh *gaya hidup*. Gaya hidup merupakan variabel intervening yang memberikan pengaruh secara tidak langsung terhadap jaminan hidup seseorang.

(5) Variabel Kuantitatif dan Kulitatif

Pengelompokan ini berdasarkan bentuk data dari variabel, fakta atau indikator yang dapat dihitung, tergolong kepada variabel kuantitatif. Misalnya umur dalam satu tahun, banyaknya jam dalam sehari dan sebagainya. Data diskrit (dapat dihitung dalam ukuran satuan) dan kontinum (tidak terbatas) termasuk dalam variabel kuantitatif.

Adapun variabel kualitatif adalah fakta-fakta yang tidak bisa tercatat dalam bentuk angka, melainkan hanya dalam kategori-kategori. Misalnya status (kawin, bujangan, duda atau janda), kemakmuran, kepandaian dan lain-lain.

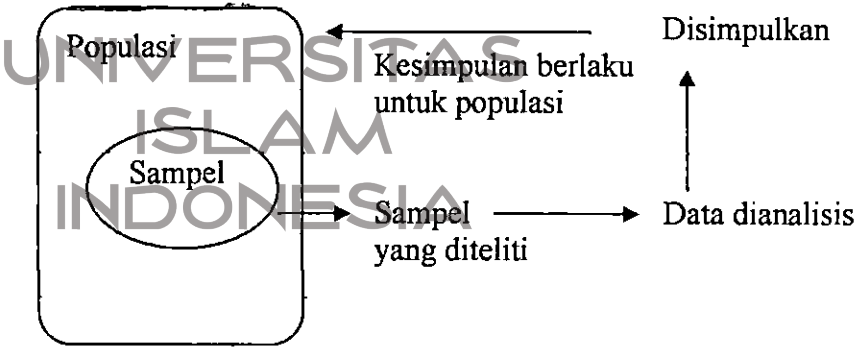
3) Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek dari penelitian. Populasi digunakan ketika hendak meneliti keseluruhan dari objek yang ada dalam wilayah penelitian, subjeknya meliputi semua yang terdapat dalam populasi. Dari segi jumlahnya, populasi dapat dibagi menjadi:

- (1) Terhingga (terdiri dari elemen dengan jumlah tertentu),
contoh: Mahasiswa yang terdaftar pada sebuah Universitas pada tahun tertentu.

(2) Tak Terhingga (terdiri dari elemen yang sukar sekali dicari batasannya), contoh: Jumlah pensiunan dari Pegawai negeri di Indonesia, oleh karena itu bila hendak melakukan penelitian terhadap Pensiunan Pegawai negeri di Indonesia, maka harus dibatasi, sehingga memungkinkan untuk diteliti.²¹

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Penelitian dengan sampel biasanya dilakukan apabila populasi tak terhingga. Penelitian dilakukan terhadap sampel, dan hasilnya nanti akan digeneralisasikan untuk seluruh populasi. Berikut bagan contoh penelitian sampel:²²



Gambar 2. 3 Skema Penelitian Sampel

Penelitian sampel boleh digenarisasikan untuk sampel apabila subjek dalam populasi benar-benar *homogen* (sama). Contoh sampel yang sangat sederhana adalah ketika seseorang mencicipi makanan atau minuman, dengan mengambil sedikit

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*hal. 108.

²² Ibid, hal 110.

atau satu sendok, kemudian dicicipi dan langsung dapat diambil kesimpulan terhadap rasa makanan atau minuman tersebut, enak atau tidak, manis, atau tidak dan sebagainya.

Tetapi apabila kita hendak mengetahui apakah mahasiswa sebuah Universitas pandai atau tidak. Kemudian kita memanggil seorang mahasiswa dan kita tes, ternyata ia berhasil menjawabnya. Ini tidak dapat digeneralisasikan atau dinyatakan bahwa semua mahasiswa Universitas tersebut adalah pandai, karena sampel yang diambil belum mewakili.

Adanya penetapan sampel sebagai subjek penelitian disebabkan karena:

1. Sulitnya meneliti seluruh populasi, penelitian populasi yang sangat banyak membutuhkan biaya dan tenaga.

Untuk itu dibenarkan meneliti sebagian saja dari populasi asalkan representatif. Namun tidak harus identik dengan populasi atau merupakan duplikat dari populasi, yang terpenting sampel dapat mewakili populasi.

2. dengan meneliti sebagian saja dari populasi akan mempercepat

Dalam penelitian kependidikan dan sosial keagamaan, terdapat beberapa teknik sampling, yaitu cara-cara menentukan

anggota populasi menjadi sampel yang sering dipakai yaitu random sampling dan Non-random sampling.

a) Random Sampling

Random artinya acak, pilih bulu, sembarangan. Dalam hal ini semua anggota populasi mendapat peluang untuk terpilih menjadi sampel tanpa kecuali. Pengambilan sampel secara random ini ada beberapa macam:

(1) Random Undian

Random undian atau lotere, artinya mengambil sampel dengan mengundi anggota populasi. Contoh: pada sebuah sekolah terdapat 1000 orang siswa yang akan diteliti berkenaan dengan sebuah masalah. Karena siswa terlalu banyak diambil sampel 20% atau 200 orang saja untuk diteliti. Nama seluruh populasi dituliskan dalam pada kertas kecil dan kemudian diambil secara acak sebanyak 200 nama/siswa. Itulah yang akan menjadi sampel dalam populasi tersebut.

(2) Random Ordinal

Teknik ordinal (ordinal random sampling) ini menggunakan daftar nama anggota populasi. Pertama siapkan daftar nama anggota populasi, kemudian pilih *anggota sampel pertama* dari daftar tersebut; *jumlah anggota populasi* dibagi *jumlah anggota sampel*,

misalnya jumlah populasi adalah 1000 dan sampel akan diambil adalah 200, maka $1000/200 = 5$. untuk memilih sampel dari daftar populasi, yaitu dengan menandai nomor urut kelipatan dari nomor anggota sampel pertama, setiap kelipatan 5 diambil dijadikan sampel.

(3) Tabel Bilangan Random

Teknik random semacam ini menggunakan semacam tabel bilangan acak. Terdapat beberapa macam model tabel yang disusun oleh para ahli statistik, misalnya Snedecor, Cochran, Schumacher dan lain-lain. Angka-angka tersebut dapat dicari letaknya menurut baris dan kolom.

Pengambilan sampel dengan cara random ini hanya dapat dilakukan jika keadaan populasi tidak heterogen (homogen).

(4) Systematic Sampling

Sampling ini merupakan kombinasi antara random undian dengan random ordinal sampling. Yaitu menggunakan daftar anggota populasi dengan nomor urutannya. Penentuan mana yang akan menjadi sampel pertama ditentukan dengan melakukan undian. Contoh: jumlah populasi = 1000 orang, sedangkan sampel yang

akan diambil adlah 200 orang. Buatlah daftar nama populasi sari 1 sampai dengan 1000. kemudian tentukan kelas interval, $1000/200 = 5$. berati terdapat 200 kelompok interval, dengan masing-masing jumlah anggota 5 orang. Selanjutnya dilakukan pengundian untuk menentukan sampel pertama. Misalnya undian jatuh pada nomor 4, ia akan mewakili populasi nomor urut 1-5. sampel berikutnya ditentukan dengan menambah 5 terhadap nomor sampel pertama yaitu $4+5=9$ (mewakili 6-10). Berikutnya nomor urut 13, 18, 23, 28, dan seterusnya. Sehingga terpenuhi jumlah sampel sebanyak 200 orang.

(5) Acciental Sampling

Tehnik accidental (pungut di jalan) termasuk juga non-random. Ketika kita telah mendapatkan seorang informan yang dijadikan sampel, kemudian ia memberikan data informasi tentang orang-orang lain yang dapat dijadikan sampel. Begitu juga hal yang sama dilakukan oleh sampel berikutnya, sehingga tehnik ini disebut juga gelinding bola es (rolling ice ball) yang semakin jauh berguling semakin besar.

b) Non-Random Sampling

Non random maksudnya sejumlah sampel yang ditarik dari populasi dengan cara tertentu (bukan acak). Terdapat beberapa teknik non-random, yaitu:

(1) Purposif Sampling

Purposif artinya bertujuan, *purposif sampling* ialah teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya.²³ Pertimbangan lain yang dapat dijadikan dalam menentukan sampel adalah lokasi tempat subjek atau responden penelitian berada.

Pada awalnya diidentifikasi semua ciri-ciri dari populasi yang hendak diteliti, kemudian barulah ditentukan mana yang akan menjadi sampel berdasarkan syarat-syarat yang ditentukan.

(2) Total sampling

Yaitu penarikan seluruh anggota populasi menjadi subjek penelitian tanpa ada yang tersisa.

²³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen...* hal. 97.

Misalnya, jika terdapat populasi sebanyak 1000, maka seluruhnya dianggap sebagai sampel.

c) Area Sampling, Cluster, dan Stratified

(1) Area Sampling

Yaitu pengambilan anggota sampel dengan mempertimbangkan wakil-wakil dari daerah-daerah yang ada, misalnya dari tiap-tiap propinsi, kabupaten, desa-desa dan sebagainya.

(2) Cluster sampling

Yaitu, pengambilan sampel dengan mendatangi kelompok-kelompok (cluster). Contoh: apabila hendak mengambil sampel anak-anak SD di suatu kota, tidak mungkin membuat daftar anak-anak tersebut melainkan dengan mendatangi kelompok tersebut (SD) untuk mengambil daftar anak SD masing-masing. Banyaknya sampel boleh ditentukan dengan proporsional atau kuota (jatah).

(3) Stratified Sampling

Yaitu sampling bertingkat, digunakan oleh peneliti apabila di dalam populasi terdapat kelompok-kelompok subjek dan antara satu kelompok dengan kelompok yang lain tampak adanya strata atau tingkatan. Contoh: peneliti ingin mengadakan penelitian

terhadap siswa-siswi suatu sekolah. Di sana terdapat siswa kelas I, kelas II, dan Kelas III, yang menunjukkan tingkat kelas, sehingga harus diambil perwakilan-perwakilan dari tiap-tiap kelas untuk dijadikan sampel penelitian.

(4) Proporsional Sampling

Teknik ini digunakan untuk menyempurnakan teknik sampling stratified dan area. Adakalanya subjek yang terdapt pada keduanya tidak sama, maka untuk mendapatkan sampel yang representatif, pengambilan subjek keduanya ditentukan dengan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing-masing strata dan area. Contoh: siswa kelas I:500 orang, kelas II:200 dan kelas III:200, kelas IV:150, kelas V:100. maka pengambilan sampelnya untuk kelas I sebanyak 2 ½ kali kelas II dan 5 kali kelas V.

4) Instrumen Penelitian dan Pengumpulan data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (variabel penelitian).²⁴

Terdapat perbedaan antara *metode pengumpuln data* dan *intsrtrumen pengumpulan data*. Metode pengumpulan data

²⁴ Sugiyono, *Metode...* hal. 102.

ialah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, diantaranya: angket (*questionnaire*), wawancara (*interview*), pengamatan (*observation*), ujian(*test*), dokumentasi (*dokumentation*), dan sebagainya.

Sedangkan instrumen pengumpulan data ialah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Misalnya angket, daftar cocok (*checklist*) atau pedoman wawancara (*interview guide*), lembar pengamatan (*observation sheet*), soal test, skala, dan sebagainya.²⁵

Antara metode dan instrumen pengumpulan data terdapat kaitan dalam penggunaannya, satu metode pengumpulan data terkadang memerlukan beberapa jenis instrumen, sebaliknya satu jenis instrumen dapat digunakan untuk berbagai macam metode.

5) Analisis Data

Setelah dilakukan pengumpulan data dengan instrumen yang telah disediakan, maka data tersebut dianalisis. Terdapat beberapa langkah dalam analisis data penelitian:

²⁵ Ibid, hal. 101.

1. Editing dan Coding

Yaitu memeriksa kembali semua isian, baik angket, hasil wawancara, obeservasi atau hasil test. Kemudian diberikan tanda-tanda kode yang telah dibuat oleh peneliti sendiri, ini untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data.

2. Tabulasi data

Pekerjaan tabulasi data dilakukan, jika semua masalah editing dan coding diselesaikan.

3. Penerapan data sesuai dengan pendekatan

Analisa data sesuai dengan pendekatan dimaksudkan untuk menyesuaikan hasil analisis dengan pendekatan

yang digunakan. jika pendekatan hanya sampai dengan untuk mengetahui persentase (%) dari hasil penelitian,

maka data dianalisis dengan persentase, yaitu memasukk data ke dalam tabel-tabel persentase sesuai

jumlah item-item, kemudian mengambil kesimpulan dari tabel-tabel tersebut.

Apabila penelitian dilakukan untuk menguji hipotesis, hal ini tergantung macam penelitian yang dilakukan. Apakah bertujuan mencari korelasi antara dua tau lebih variabel , ini akan diselesaikan dengan

menggunakan rumus-rumus statistik yang telah ditentukan menurut jenis ujinya.

k. Kesimpulan

Kandungan dari sebuah kesimpulan selalu harus didasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti. Apabila mencari jawaban terhadap hipotesis, maka kesimpulan yang ditarik berdasarkan data yang telah dikumpulkan, itulah yang akan menjadi jawaban, benar-benar jawaban yang dicari, walaupun tidak selalu bagus (menyenangkan).

Isi atau banyaknya kesimpulan yang dibuat harus sesuai dengan isi dan banyaknya masalah penelitian.

l. Referensi

Referensi atau daftar pustaka adalah daftar rujukan yang digunakan oleh peneliti untuk meneliti dan mempelajari masalah yang diteliti, baik ketika penyusunan laporan penelitian maupun ketika melakukan penelitian.

Referensi yang digunakan harus sesuai dengan pembahasan atau masalah. Hal yang paling penting adalah adanya referensi berupa jurnal-jurnal penelitian yang menjadi rujukan penelitian. Terdapat beberapa hal yang menjadikan sebuah daftar pustaka itu dianggap baik:

- Jumlah referensi yang memadai,
- Relevan, yaitu sesuai dengan permasalahan atau judul penelitian.

- Aktual, yaitu masih merupakan referensi umum dan berlaku.
- Penyusunan sesuai dengan urutan abjad.

Referensi dapat berupa buku, jurnal, website, koran dan lain-lain. Semua kutipan harus dituliskan sebagai referensi.

B. Penelitian Evaluasi dan Analisis Konten

1. Pengertian Evaluasi dan Analisis Konten

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu kata *evaluate* atau *evaluation*, yang artinya menilai, mengevaluasi, dan menaksir atau evaluasi, penilaian, dan penaksiran²⁶. Kata tersebut diserap ke dalam perbendaharaan istilah bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan sedikit penyesuaian lafal

- Indonesia menjadi “evaluasi”.²⁷ Kata evaluasi sama pengertiannya dengan “pengukuran” (measurement) dan “penilaian” (assessment). Istilah “penilaian” merupakan kata benda dari nilai. Pengertian “pengukuran “ mengacu pada kegiatan membandingkan sesuatu hal dengan satuan ukuran tertentu, sehingga sifatnya menjadi kuantitatif.²⁸

Dalam kamus *Oxford Learner's Pocket Dictionary*, evaluasi adalah *decide on the value or quality of something*, yang artinya

²⁶ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta:Gramedia:2003), hal. 219-220.

²⁷ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabal, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara: 2007)Hal. 1.

²⁸ Ibid,

menentukan nilai atau kualitas sesuatu.²⁹ Berdasarkan arti katanya, evaluasi tidak jauh berbeda dengan kata “penilaian”, dan ‘pengukuran’.

Sebelum mendefinisikan, apa itu evaluasi? terlebih dahulu dikutip beberapa pengertian evaluasi menurut beberapa ahli. Suharsimi dan Safruddin dalam buku mereka *Evaluasi Program Pendidikan* mengutip beberapa pengertian tentang *evaluasi* yang diturunkan sebagai berikut:

Suchman (1961 dalam Anderson, 1975) memandang *evaluasi* sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.

Worthen dan Sanders (1973 dalam Anderson, 1971). Dua ahli tersebut mengatakan bahwa *evaluasi* adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu; dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Seorang ahli yang cukup terkenal dalam evaluasi program bernama Stufflebeam (1971, dalam Fernandes 1984) mengatakan bahwa *evaluasi* merupakan proses penggambaran, pencarian, dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif keputusan.³⁰

Sehingga sampai pada kesimpulan, bahwa *evaluasi* adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.³¹

Hal senada juga disampaikan Suharsimi, dengan sedikit penambahan. Menurutnya, mengevaluasi adalah mengumpulkan data

²⁹ Oxford University Press, *Oxford Learner's Pocket Dictionary* (New York: 2005), hal. 146.

³⁰ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabal, *Evaluasi*, Hal. 1.

³¹ Ibid., hal. 1-2.

untuk mengambil kesimpulan yang digunakan untuk menggambarkan kondisi nyata, kemudian dibandingkan dengan kondisi harapan.³²

Mengenai evaluasi, Daniel L. Stufflebeam, berkata: “*The purpose of evaluation is to improve, not prove*”.³³ Selanjutnya Stephen Isaac dan William B. Michael menafsirkan pernyataan Stufflebean tersebut sebagai berikut:

“The statement *to improve* suggests that a judgment must be made regarding what constitutes worth or *value*. In others words, the term evaluation typically is associated with how effective or ineffectif, how adequate or inadquate, how good or bad, how valuable or invaluable, and how appropriate a give action, proscess, or product is term of the perspection”.³⁴

Cook, Leviton, dan Shadish, 1985, menyatakan bahwa *evaluation is crusial phase in the prosess of rational decision making or problem solving*.³⁵

Dari beberapa definisi yang telah dipaparkan oleh para ahli, di sini akan didefinisikan bahwa *Evaluasi* adalah proses mengumpulkan data untuk menilai, menentukan hasil (baik atau tidak, efektif atau tidak, memadai atau tidak, dan lain-lain) terhadap suatu program, dan kemudian digunakan untuk mengambil keputusan.

³² Di sampaikan dalam kuliah Metodologi Penelitian Kebijakan dan Evaluasi di PPs Magister Studi Islam UII, tanggal 4 Anggustus 2007.

³³ Stephen Issaac dan William B. Michael, *Handbook in Reasearch and Evaluation*, (California: EdITS Publishers, Edisi kedua, Cet. IV, 1984), hal. 2.

³⁴ Ibid.,

³⁵ Royce A. Singleton, Jr dan Bruce C. Straits, *Approach to Social Research*, (New York: Oxford University Press, 1999), hal. 421.

2. Prosedur Evaluasi

Pada dasarnya, sebuah prosedur dari evaluasi sama dengan prosedur dalam penelitian. Terdapat 5 (lima) langkah yang harus dilalui dalam sebuah evaluasi:

1. Menyusun Proposal

Proposal penelitian digunakan sebagai penuntun untuk melakukan evaluasi, karena di dalam sebuah proposal telah dijelaskan tentang hal-hal pokok yang nantinya akan dilaksanakan di dalam evaluasi. Dalam proposal telah terdapat hal-hal sebagai berikut: latar belakang masalah, penjelasan singkat tentang program yang akan dievaluasi, tujuan, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa, dan cara pengambilan kesimpulan. Proposal ini bisa dibuat oleh evaluator dari dalam atau evaluator luar.

2. Menyusun Instrumen

Dalam sebuah evaluasi, instrumen juga merupakan hal yang paling penting, karena ia akan menjadi alat yang akan digunakan untuk mengevaluasi. Jenis-jenis instrumen yang banyak digunakan dalam evaluasi adalah angket, pedoman wawancara, rambu-rambu dokumentasi, pedoman pengamatan dan lain-lain. Penggunaan instrumen sangat tergantung dari data yang akan dikumpulkan.

3. Mengumpulkan data

Setelah instrumen tersusun dan sudah diuji, maka langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data. Pekerjaan mengumpulkan data harus dikerjakan secara serius dan sungguh-sungguh. Untuk mencapai hasil yang tepat dan berguna, sebaiknya dalam pengumpulan data digunakan tabel kisi-kisi yang menjelaskan hubungan antara data, sumber data, dan instrumen.

4. Menganalisis Data

Begitu data diperoleh, sebaiknya evaluator segera menganalisis, sejak data pertama diperoleh. Pada tahap tersebut evaluator dapat melakukan pengecekan terhadap kebenaran data tersebut. Kemudian data dianalisis menurut pedoman yang terdapat dalam proposal.

5. Mengambil Kesimpulan

Perbedaan yang paling menonjol dari evaluasi dan penelitian adalah terletak pada rumusan kesimpulan. Dalam penelitian, rumusan kesimpulan hanya berisi pengarahan berdasarkan hasil penelitian tersebut berupa saran-saran ke berbagai pihak. Sedangkan evaluasi mempunyai tujuan yang sudah jelas yaitu mengukur keterlaksanaan program. Oleh karena itu, selain memberikan saran-saran terhadap program yang dievaluasi, evaluator juga harus merumuskan *rekomendasi*.

C. Analisis Konten

1. Pengertian Analisis Konten

Terdapat berbagai definisi analisis konten, sesuai dengan perkembangan teknik analisis konten yang semakin berkembang. Dalam buku "Panduan Penelitian Analisis Konten" diturunkan beberapa definisi sebagai berikut:

Analisis konten adalah suatu teknik penelitian untuk menghasilkan deskripsi yang objektif, sistematis, dan bersifat kuantitatif mengenai isi yang terungkap dalam komunikasi, (Barelsan, 1912). Analisis konten adalah suatu teknik yang sistematis untuk menganalisis makna pesan dan cara mengungkapkan pesan, (Budd, Thorpe, Donahw, 1967). Analisis konten adalah suatu teknik untuk membuat inferensi dengan mengidentifikasi karakteristik khusus secara objektif dan sistematis, (Stone, 1996). Analisis konten adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi yang valid dan dapat diteliti ulang dari data berdasarkan konteksnya, (Krippendorff, 1980).³⁶

Dari definisi-definisi yang telah dikemukakan, dapat diketahui bahwa teknik analisis konten dimanfaatkan untuk memahami pesan simbolik dalam bentuk dokumen, lukisan, tarian, lagu, karya sastra, artikel, dan sebagainya. Oleh karena itu peneliti harus mengidentifikasikan berbagai kemungkinan teknik yang akan digunakan dalam penelitiannya. Apabila ingin menjawab permasalahan penelitiannya menggunakan dokumen, artikel, karya

³⁶Darmiyati Zuchdi, dkk, *Panduan Penelitian Analisis Konten*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP, 1993), hal. 1-2.

sastra, lagu, tarian dan lain-lain, maka memilih analisis konten adalah tepat.

Setelah menggunakan analisis konten, masih ada kemungkinan dalam sebuah penelitian untuk menggunakan teknik-teknik yang lain, seperti wawancara, observasi dan lain-lain. Begitu juga sebaliknya. Apabila dalam sebuah penelitian menggunakan teknik wawancara, angket, dan obsevasi tetapi belum mendapatkan hasil yang valid. Untuk itu peneliti boleh menggunakan analisis konten, yaitu analisis dokumen yang diperlukan untuk memperkuat (menyempurnakan hasil analisis) hasil yang telah diteliti dengan teknik tertentu.

Terdapat dua jenis analisis konten, *pertama*: Analisis Kuantitatif, yaitu analisis yang menggunakan penilaian berdasarkan *counting* (hitungan). Dengan analisis kuantitatif dapat diketahui tingkat kualitas (variabel) dari data yang dianalisis, dengan menggunakan analisis secara metematis. *Kedua*: analisis kualitatif, yaitu analisis yang menggunakan telaah (telaah dokumen) dengan berdasarkan teori yang telah mapan.

2. Prosedur Analisis Konten

Dalam sebuah penelitian, peneliti harus memperhitungkan langkah-langkah dan proses yang akan ia lalui dalam penelitian tersebut. Ia harus menggambarkan kondisi pemerolehan data,

memberikan alasan pemilihan teknik analisis data, memperhatikan jikalau adanya pengaruh-pengaruh dari luar. Oleh karena itu, peneliti harus menjelaskan secara jelas desain dan langkah penelitiannya.

Untuk melakukan penelitian analisis konten harus melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengadaan Data

Data adalah unit informasi yang direkam dalam suatu media, yang dapat dibedakan dengan data yang lain, dapat dianalisis dengan teknik-teknik yang ada, dan relevan dengan masalah yang diteliti.³⁷

Seperti halnya dalam penelitian biasa, data harus diambil dengan teknik pengambilan populasi dan sampel, menggunakan random atau non-random. Dalam penelitian analisis konten dinamakan dengan penentuan unit-unit.³⁸ Setelah melakukan menentukan unit-unit yang akan diteliti, selanjutnya ditentukan sampel yang akan diteliti. Kemudian baru dilakukan pencatatan atau perekaman (menurut data) dideskripsikan dalam bentuk-bentuk yang dapat dianalisis dengan memberi kode.

2. Reduksi data

Pada tahap ini, data yang telah tersedia dibentuk menjadi satu bentuk yang diperlukan oleh teknik analisis

³⁷Darmiyati Zuchdi, dkk, *Panduan....*hal. 29.

³⁸ Lihat Darmiyati Zuchdi, dkk. *Panduan....*hal 30.

yang digunakan. Reduksi data bisa dilakukan dengan statistik, atau hanya dengan memilih data-data yang dapat digunakan dan menghilangkan data-data yang tidak diperlukan.

3. Analisis

Analisis berhubungan dengan deskripsi hasil penelitian, atau memberikan keterangan-keterangan dengan menggunakan statistik. Analisis dapat dilakukan dengan pendekatan kuantitatif atau kualitatif, tergantung tujuan dan permasalahan penelitian.

4. Inferensi

Inferensi merupakan bagian utama analisis konten.

Pengetahuan tentang konteks data sangat mempengaruhi keberhasilan dalam membuat inferensi.

D. Kerangka Berfikir

Penelitian ini merupakan salah satu *bentuk penilaian* terhadap Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, dengan topik *Evaluasi hasil-hasil Penelitian Di Badan Litbang Dan Diklat Departemen Agama Republik Indonesia*.

Evaluasi merupakan salah satu bentuk penilaian (assesment) yang mempunyai fungsi sebagai landasan pengambilan keputusan

kebijaksanaan misalnya untuk memperbaiki kinerja atau untuk merencanakan suatu program lanjutan.

Menurut W. Dunn, istilah evaluasi mempunyai arti yang berhubungan, masing-masing menunjuk pada aplikasi beberapa skala nilai terhadap hasil kebijakan dan program. Secara umum istilah evaluasi dapat disamakan dengan penaksiran (*appraisal*), pemberian angka (*rating*) dan penilaian (*assessment*), kata-kata yang menyatakan usaha untuk menganalisis hasil kebijakan dalam arti satuan nilainya.

Dalam arti yang lebih spesifik, evaluasi berkenaan dengan produksi informasi mengenai nilai atau manfaat hasil kebijakan. Ketika hasil kebijakan pada kenyataannya mempunyai nilai, hal ini karena hasil tersebut memberi sumbangan pada tujuan atau sasaran. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa kebijakan atau program telah mencapai tingkat kinerja yang bermakna, yang berarti bahwa masalah-masalah kebijakan dibuat jelas atau diatasi.

Evaluasi memainkan sejumlah fungsi utama dalam analisis kebijakan. Pertama, dan yang paling penting, evaluasi memberi informasi yang valid dan dapat dipercaya mengenai kinerja kebijakan, yaitu, seberapa jauh kebutuhan, nilai dan kesempatan telah dapat dicapai melalui tindakan publik. Dalam hal ini, evaluasi mengungkapkan seberapa jauh tujuan-tujuan tertentu dan target tertentu telah dicapai.

Evaluasi memberi sumbangan pada klarifikasi dan kritik terhadap nilai-nilai yang mendasari pemilihan tujuan dan target. Nilai diperjelas

dengan mendefinisikan dan mengoperasikan tujuan dan target. Nilai juga dikritik dengan menanyakan secara sistematis kepantasan tujuan dan target dalam hubungan dengan masalah yang dituju. Analisis dapat menguji alternatif sumber nilai maupun landasan mereka dalam berbagai bentuk rasionalitas (teknis, ekonomis, legal, sosial, substantif).

Evaluasi memberi sumbangan pada aplikasi metode-metode analisis kebijakan lainnya, termasuk perumusan masalah dan rekomendasi. Informasi tentang tidak memadainya kinerja kebijakan dapat memberi sumbangan pada perumusan ulang masalah kebijakan, sebagai contoh, dengan menunjukkan bahwa tujuan dan target perlu didefinisikan ulang.

Evaluasi dapat pula menyumbang pada definisi alternatif kebijakan yang baru atau revisi kebijakan dengan menunjukkan bahwa alternatif kebijakan yang diunggulkan sebelumnya perlu dihapus dan diganti dengan yang lain.

Dalam menghasilkan informasi mengenai kinerja kebijakan, digunakan tipe kriteria yang berbeda untuk mengevaluasi hasil kebijakan. Perbedaan utama antara kriteria untuk evaluasi dan kriteria untuk rekomendasi adalah pada waktu kriteria diterapkan atau diaplikasikan. Kriteria untuk evaluasi diterapkan secara restrospektif (*ex post*), sedangkan kriteria untuk rekomendasi diterapkan secara prospektif (*ex ante*).

Dalam sebuah program terdapat empat komponen. Pertama, Context, yang dimaksud dengan konteks dalam pengertian ini adalah yang

terkait dengan proses, baik langsung maupun tidak langsung. *Kedua*, Input, yaitu sesuatu yang diproses di dalam program, atau sesuatu yang menjadi objek untuk digarab atau dikembangkan oleh program. *Ketiga*, Proseses, yaitu kegiatan yang menunjukkan upaya untuk mengubah input dalam kondisi awal dan diharapkan dalam tujuan program. *Keempat*, yaitu Product, yaitu hasil akhir yang merupakan dampak dari bahan mentah yang telah diproses oleh program.³⁹

Ada tiga pengertian penting dan sangat ditekankan di dalam sebuah program, yaitu (1) realisasi atau implementasi suatu kebijakan, (2) kesinambungan, (3) terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.⁴⁰ Evaluasi program bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan kebijakan tentang program yang akan dievaluasi, maka rumusan tujuan evaluasi tersebut harus jelas mengacu pada tujuan program.

Program, seperti yang telah dikatakan, adalah sebuah realisasi dari sebuah kebijakan. Oleh karena itu yang akan menjadi objek evaluasi adalah sebuah *program*. Kemudian akan dilakukan proses evaluasi mengacu pada tujuan dari program tersebut yang dirumuskan dalam bentuk kriteria, dengan menggunakan model analysis yang sesuai dengan data yang diperoleh. Selanjutnya, adalah pengambilan kesimpulan, seperti, baik atau tidak, efektif atau tidak, dan sebagainya.

Akhirnya, berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh tersebut, dapat dibuat sebuah rekomendasi untuk refleksi program tersebut.

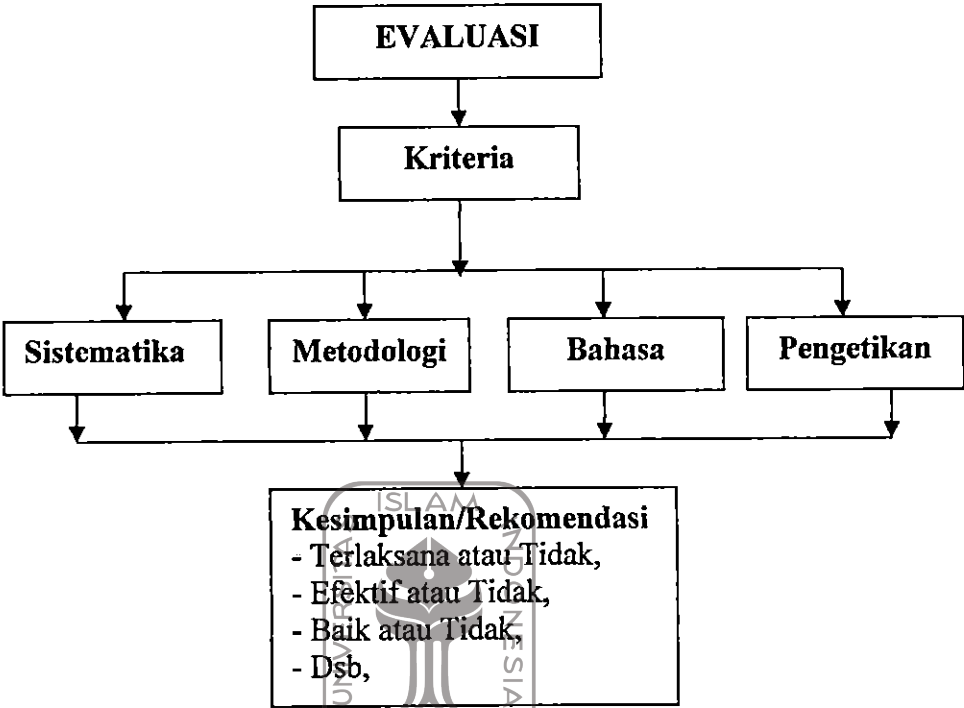
³⁹ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program*, (Yogyakarta: FIP IKIP, 1998), hal. 18.

⁴⁰ Ibid, hal. 2.

Dalam penelitian ini, yang akan dievaluasi adalah laporan penelitian yang telah dihasilkan oleh Badan Litbang dan Diklat Republik Indonesia. Laporan penelitian ini akan dievaluasi dengan menggunakan standar kriteria. Kriteria ini dibuat dengan mengacu pada buku-buku metode penelitian yang telah mapan, dan menjadi telah rujukan umum.

Yang akan dievaluasi adalah bagian dari laporan penelitian. Terdapat empat komponen yang akan dijadikan tinjauan, yaitu: sistematika, metodologi, bahasa, dan pengetikan. Untuk melihat keempat komponen tersebut, akan digunakan analisis konten, yaitu analisis yang digunakan untuk memahami pesan baik dari tulisan, tarian, lagu dan lain-lain.

Sehingga dengan hasil evaluasi yang mengacu pada kriteria, akan dapat disimpulkan, bahwa program tersebut baik atau tidak, efektif atau tidak. Ini semua tergantung apa yang hendak dievaluasi. Berikut skema penelitian evaluasi ini:



Gambar 2.1 Model Evaluasi Laporan Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *evaluatif deskriptif*, yaitu pendeskripsian data berdasarkan hasil evaluasi. Penelitian *evaluasi* adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan sebuah program.¹ Penelitian ini melakukan penilaian terhadap aktivitas suatu program, tindakan atau kegiatan. Ada 4 (empat) kemungkinan kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil dalam pelaksanaan sebuah program keputusan, yaitu:

1. *Menghentikan Program*, karena dipandang program tersebut tidak bemanfaat dan tidak sesuai dengan harapan.
2. *Merevisi Program*, karena terdapat hal-hal yang perlu dilengkapi atau dipandang sebagai sebuah kekurangan.
3. *Melanjutkan Program*, karena pelaksanaan program menunjukkan sebuah hasil yang telah sesuai dengan harapan.
4. *Menyebarluaskan programi*, karena program tersebut sangat baik dan sangat bagus kalau diterapkan di tempat lain.²

Seorang *evaluator*, dapat berasal dari dalam (*Internal Evaluator*) atau dari luar (*Eksternal Evaluator*), dengan pertimbangan keterkaitan

¹ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabal, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2007) Hal. 7.

² Ibid., Hal. 8-9.

orang yang bersangkutan dengan program yang akan dievaluasi. Posisi peneliti di sini sebagai *evaluator luar*, karena ketidak terkaitan peneliti dalam program yang diteliti.

B. Lokasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, Gedung Bayt Al-Qur'an-Museum Istiqlal TMII Jakarta Timur. Sebelum melakukan penelitian di Badan Litbang dan Diklat yang bertempat di Jakarta, informasi tentang Badan Litbang dan Diklat, didapatkan dari situs website Badan Litbang dan Diklat sendiri (www.depag.web.id). Selanjutnya dilakukan penelitian pertama atau dengan "Penelitian Pendahuluan".³

Dalam penelitian ini, sampel diambil secara *Purposive*, yaitu sampel yang diambil karena adanya suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti, misalnya; berdasarkan atas tujuan riset serta mencermati sifat atau populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁴ Pengambilan sampel dibatasi untuk penelitian pada hasil-hasil penelitian yang dihasilkan oleh Badan Litbang dan Diklat mulai tahun 2002-2006, karena rentang waktu lima tahun merupakan hal yang masih diakui aktual dan relevan. Selain itu, sejak tahun 2001, Badan Litbang dan Diklat Depag memasuki dinamika kedua, dengan penggantian nama dari semula *Badan Litbang Departemen Agama*, menjadi *Badan Diklat Agama dan*

³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 97.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen*, hal 156-158.

Keagamaan. Berikutnya, sejak dikeluarkannya Peraturan Menteri Agama No. 3 tahun 2006, berubah lagi menjadi *Badan Litbang dan Diklat*.

Di Badan Litbang dan Diklat, terdapat tiga *Pusat Penelitian dan Pengembangan* (Puslibang), yaitu *Puslitbang Keagamaan*, *Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan*, dan *Puslitbang Lektur Keagamaan*. Sampel yang akan diambil pada masing-masing Puslitbang sebanyak 2 (dua) laporan penelitian yang merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti dari Badan Litbang dan Diklat sendiri. Ini dilakukan karena pada umumnya data (laporan penelitian) mereka homogen, sehingga memungkinkan untuk pengambilan sampel hanya dua. Dalam satu tahun sebanyak 6 (enam) laporan penelitian Sehingga jumlah Laporan hasil penelitian yang akan di analisis adalah sebanyak 30 (tiga puluh) laporan hasil penelitian dari jumlah hasil penelitian yang ada di Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI.

Penelitian di Badan Litbang dan Diklat Depag RI dilakukan dalam tiga bentuk. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari Badan Litbang dan Diklat sendiri. *Kedua*, Penelitian yang dilakukan melalui perlombaan atau proses seleksi dari para peneliti partisipan dari luar lingkungan Badan Litbang dan Diklat. *Ketiga*, penelitian yang dilakukan dalam bentuk kerjasama dengan Perguruan Tinggi atau institusi-institusi lain.⁵

⁵ Wawancara dengan Kepala Puslitbang Pendidikan tanggal 12 Juli 2007.

C. Variabel Penelitian

Variabel merupakan hal yang diteliti dan ingin dicarikan jawabannya, maka menentukan variabel adalah sangat penting. Dalam penelitian ini, digunakan variabel tunggal, yaitu hanya meneliti gejala dengan tidak melibatkan variabel-variabel lainnya (seperti pengaruh, sebab-akibat dan lain-lain).

Mengevaluasi ialah mengumpulkan data dan mengambil kesimpulan, kemudian membandingkan antara data dan tujuan program yang diteliti dan seterusnya digunakan untuk pengambilan keputusan.

Penelitian ini dilakukan untuk menilai hasil-hasil penelitian dalam bentuk *laporan penelitian* yang telah dilakukan oleh Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, terutama dari segi *kualitas*. Penilaian atau pengukuran ini dilakukan dengan evaluasi, menilai pencapaian kualitas berdasarkan standar yang telah ditentukan, berdasarkan bukti-bukti yang dikumpulkan.

D. Teknik Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data, langkah pertama yang dilakukan adalah terlebih dahulu mengadakan penelitian pendahuluan, dengan menggunakan instrumen observasi dan wawancara tidak terstruktur. Metode utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah *dokumentasi* dengan menggunakan instrumen *check list* sebagai alat pengumpulan data. Di samping itu, juga didukung oleh metode *wawancara*, dan *observasi*.

Sehingga kedua metode pendukung tersebut diharapkan dapat memperkuat hasil temuan dari metode utama, yaitu *dokumentasi*.

1. *Check List* Kriteria

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa *check list* adalah salah satu alat yang dapat digunakan dalam metode dokumentasi. Karena selain *check list*, untuk metode dokumentasi dapat juga digunakan instrumen yang lain seperti *tabel* dan lain-lain.

Sebuah penelitian evaluasi tentu saja mengacu pada tujuan, yang akan dijadikan ukuran keberhasilan. Ukuran ini disebut dengan *kriteria*, dalam penilaian sering juga dikenal dengan "tolak ukur" atau "standar". Dari istilah tersebut, maka dapat dipahami bahwa *kriteria* adalah sesuatu yang digunakan sebagai patokan atau batas minimal untuk sesuatu yang diukur.⁶

Sebuah kriteria yang baik adalah yang dibuat oleh evaluator sendiri, karena dengan begitu evaluator akan lebih memahaminya. Walaupun demikian, terdapat beberapa sumber yang dapat dijadikan sebagai kriteria:

1. *Peraturan atau ketentuan* yang sudah dikeluarkan berkenaan dengan kebijakan tersebut. Ini apabila yang dievaluasi merupakan implementasi sebuah kebijakan.
2. *Konsep atau teori-teori* yang terdapat di buku-buku ilmiah, sebagai urutan kedua apabila tidak ada ketentuan atau peraturan.

⁶ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 14.

3. *Hasil-hasil penelitian* yang sudah dipublikasikan, apabila ketentuan dan juga teori tidak didapatkan.
4. *Bantuan pertimbangan ahli* yang dipandang mempunyai kelebihan dalam bidang yang sedang diteliti.
5. *Menentukan bersama-sama dengan anggota tim* yang mempunyai wawasan tentang yang akan dievaluasi (keepakatan kelompok).
6. *Pemikiran sendiri*, ini dilakukan setelah semua sumber di atas tidak ditemukan. Dalam hal ini, penyusun kriteria hanya menggunakan akal atau penalaran sendiri sebagai kriteria. Apabila nantinya dijumpai kesulitan, penyusun dapat meninjau kembali kriteria yang telah dibuat tersebut.⁷

Berdasarkan sumber-sumber yang telah dijelaskan, maka penelitian ini menggunakan sumber pada tingkatan kedua, yaitu *kriteria yang dibuat berdasarkan teori-teori dari buku-buku ilmiah*.⁸ Selain itu, kriteria yang telah dibuat juga sesuai dengan *visi dan misi* dari Badan Litbang dan Diklat sendiri, yaitu pada yang bertujuan pada *peningkatan kualitas*. Sehingga selain dibuat berdasarkan teori-teori, kriteria ini secara tidak langsung adalah *tujuan dari program* (kegiatan penelitian).

2. Wawancara

Untuk mendukung data penelitian dari instrumen inti (*check list*), maka digunakanlah wawancara (*interview*). Wawancara ialah

47. ⁷ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program*, (Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1988), hal. 46-

⁸ Lembar kriteria terlampir

sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi (data) dari terwawancara. Wawancara diklasifikasikan ke dalam 3 macam:

2. *Wawancara terstruktur*, yaitu wawancara yang dilakukan dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.
3. *Wawancara tidak terstruktur*, yaitu wawancara yang dilakukan secara bebas, pewawancara menanyakan apa saja tanpa list pertanyaan, tetapi ia tetap ingat data yang akan dikumpulkan.
4. *Wawancara Semi Terstruktur*, yaitu wawancara yang dilakukan dengan membawa sederetan pertanyaan, tetapi hanya digunakan sebagai panduan untuk melakukan tanya jawab tentang apa yang akan ditanyakan.⁹

Penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur dan wawancara semi terstruktur. Penggunaan wawancara terstruktur tidak memungkinkan, karena kesibukan para pejabat dan pegawai yang akan sangat sulit untuk dilakukan wawancara terstruktur, selain itu penggunaan kedua wawancara tersebut dianggap lebih saving.

1. Observasi

Observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Oleh karena itu penggunaan observasi sebagai salah satu metode instrumen pengumpulan data

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 132.

penelitian tidak akan terlewatkan. Di dalam penelitian observasi, instrumen yang digunakan dapat berupa tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara dan sebagainya.

Observasi ada 2 macam:

1. Observasi *non-sistematis*, dilakukan dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
2. Observasi *sistematis*, dilakukan dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Penelitian ini menggunakan pengamatan secara *non-sistematis*, yaitu mengandalkan *panca indra*. Selain menggunakan panca indra sebagai instrumen observasi, Dalam penelitian ini juga digunakan *rekaman gambar* sebagai alat observasi, yaitu ketika mengungkap keadaan hasil penelitian dan bentuk-bentuk laporan penelitian, sehingga akan terlihat bagaimana keadaan dan perkembangan hasil penelitian yang telah dihasilkan oleh Badan Litbang dan Diklat Depag RI.¹⁰

E. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, maka data yang telah diperoleh dari pengumpulan data dianalisis dengan pendekatan *kuantitatif*, walaupun akhirnya akan dimaknai dalam bentuk kualitatif. Pertama sekali dilakukan *editing*, dan *coding* yang dilakukan

¹⁰ Foto terlampir

segera setelah pengumpulan data selesai dilakukan. Kemudian dilakukan tabulasi dan diambil kesimpulan berdasarkan item-item (objek yang diamati) dan nilai (bobot nilai) yang diperoleh sesuai dengan *passinggreat* (nilai tertinggi) yang telah ditentukan.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Badan Litbang dan Diklat Depag RI

a. Sejarah Perkembangan

Secara historis, institusi kelitbangan di Departemen Agama hadir pada tahun 1975 melalui Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 18 Tahun 1975 yang mengatur pembentukan Badan Penelitian dan Pengembangan Agama yang dikenal dengan Badan Libang Agama Departemen Agama, KMA ini merujuk kepada Keppres Nomor 44 Tahun 1974 tentang tugas-tugas pokok Organisasi Departemen dan Keppres Nomor 45 Tahun 1974 tentang Susunan Organisasi Departemen. Tugas dan fungsinya adalah penyiapan data dan informasi serta rancangan kebijakan¹. lebih kurang 28 tahun sejak berdirinya Departemen Agama, sangat dirasakan adanya berbagai perubahan yang mencolok dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat sejalan dengan keberhasilan pembangunan.

Berbagai perubahan tersebut membutuhkan penanganan dan kebijakan baru bidang pembangunan agama yang didukung oleh data yang lengkap dan akurat, peta sosial-keagamaan yang memadai, analisis yang valid, serta kecepatan dan ketepatan dalam mengenali masalah.

¹ Dikutib dari Buku Profil Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2006

Dengan begitu diharapkan berbagai kebijakan yang dilahirkan oleh Departemen Agama sesuai kebutuhan pembangunan. Atas dasar dan semangat seperti itulah diterbitkan Keppres No. 45 Tahun 1974 yang mengatur tentang adanya Badan Penelitian dan Pengembangan Agama dengan tugas pokok membantu pimpinan dalam hal merumuskan kebijakan, pengambilan keputusan dan perencanaan jangka panjang, disamping melaksanakan tugas-tugas instansi departemen

Berdasarkan Keppres. tersebut Menteri Agama kemudian menerbitkan Kep. Menag. No. 18 Tahun 1975, yang mengatur tentang unsur pimpinan, unsur tugas bantu dan unsur pelaksana lembaga tersebut. Unsur pelaksana, terdiri atas 3 (tiga) Pusat, yaitu : Puslitbang Perikehidupan Beragama dan Perikehidupan Kepercayaan terhadap Tuhan YME (Puslitbang I) yang pada tahun 1980 diubah menjadi Puslitbang Kehidupan Beragama berdasarkan Kep. Menag. Nomor 51 Tahun 1980, karena "Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa", tidak merupakan agama (TAP-MPR NO. IV/1978); Puslitbang Lektur Agama (Puslitbang II); dan Puslitbang Pendidikan Agama (Puslitbang III). Untuk meningkatkan wilayah jangkauan penelitian, maka pada tahun 1978, diberikanlah 3 (tiga) unit Pelaksana Teknis Badan Litbang Agama berdasarkan Kep Menag. No. 12, 13, dan 14 Tahun 1978, yaitu: Balai Penelitian Kerohanian/Keagamaan yang berlokasi di

Semarang, Balai Penelitian Lektur Keagamaan yang berlokasi di Ujung Pandang (sekarang Makassar), dan Balai Penelitian Agama dan Kemasyarakatan yang berlokasi di Jakarta.

Dalam perkembangan selanjutnya, sesuai KMA Nomor 346 Tahun 2004, terkait dengan kegiatan kelitbangan di daerah, terdapat 3 (tiga) Unit Pelaksana Teknis (UPT) dengan wilayah kerja masing-masing, ketiga UPT tersebut dimaksud adalah:

1. *Balai Litbang Agama Jakarta*, Meliputi 12 wilayah kerja, yaitu: Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Sumatra Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bangka Belitung, Bengkulu, DKI Jakarta, dan Banten.
2. *Balai Litbang Agama Semarang*, meliputi 9 wilayah kerja, yaitu: Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat, Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur.
3. *Balai Litbang Agama Makassar*, meliputi 9 wilayah kerja, yaitu: Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Maluku, Maluku Utara, dan Papua

Sebagai bagian dari upaya meningkatkan mutu dan relevansi kinerja Departemen Agama, maka dilakukan perubahan struktur organisasi berdasarkan Kep. Menag. No. 01 Tahun 2001, tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan

Organisasi dan Tata Kerja Departemen Agama. Berdasarkan Kep. Menag. tersebut Badan Litbang Agama menjadi BADAN Litbang Agama dan Diklat Keagamaan (sebelumnya Pusdiklat berada di bawah Menag dan bertanggungjawab kepada Sekretaris Jenderal).

Sejak dikeluarkannya Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 3 tahun 2006 tentang organisasi dan Tata Kerja Departemen Agama, dinamika kelitbangan kembali mengalami perubahan, yang kemudian dikenal dengan Badan Litbang dan Diklat. Ini merujuk kepada Peraturan Presiden RI Nomor 62 Tahun 2005 tentang perubahan dan Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2005 tentang kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Negara Republik Indonesia dan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 63 Tahun 2005 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Presiden Nomor 10 Tahun 2005 tentang unit Organisasi dan Tugas Eselon I Kementerian Negara Republik Indonesia.

Pada tanggal 24 Januari 2007 Badan Litbang dan Diklat memiliki UPT Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an sesuai dengan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 2007, tentang Organisasi dan Tata Kerja Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. PMA ini semakin memperkuat penyatuan unit kelibangan dan kediklatan.

Tugas Pokok Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan juga mengalami sedikit perubahan sesuai dengan semangat inetgrasi, yaitu menyelenggarakan sebagian tugas pokok Departemen Agama di bidang penelitian dan pengembangan agama serta Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan berdasarkan kebijakan pelaksanaan yang ditetapkan oleh Menteri Agama.

b. Struktur Organisasi

Struktur Badan Libang dan Diklat menurut PMA Nomor 3 Tahun 2006, Bab XII Pasal 756 disebutkan Badan Libang dan Diklat terdiri dari:

1. Sekretariat Badan;
2. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kehidupan Keagamaan;
3. Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Agama Dan Keagamaaan;
4. Pusat Penelitian dan Pengembangan Lektur Keagamaan;
5. Pusdiklat Tenaga Administrasi;
6. Pusdiklat Tenaga Teknis Keagamaan;
7. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an;
8. Kelompok Jabatan Fungsional.²

c. Visi dan Misi

Visi yang dikembangkan adalah terwujudnya kebijakan Pembangunan agama berbasis hasil riset dan tersedianya sumber

² Atho Mudzahar, *Memperkokoh Tugas dan Fungsi Kelitbangn dan Kediklatan bagi Peningkatan Mutu dan Kualitas SDM Departemen Agma; Disampaikan pada Rapat Kerja Nasional Departemen Agma RI tanggal 9 s.d 11 maret 2007.*

daya manusia Departemen Agama yang berkualitas. Untuk mencapai visi tersebut, misi baru Badan Litbang dan Diklat meliputi;

1. Meningkatkan kualitas hasil penelitian dan pengembangan kehidupan keagamaan;
2. Meningkatkan kualitas hasil penelitian dan pengembangan pendidikan agama dan keagamaan;
3. Meningkatkan kualitas hasil penelitian dan pengembangan lektur keagamaan; dan
4. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) Departemen Agama³.

d. Tugas dan Fungsi

Tugas Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI berdasarkan PMA No. 3 Tahun 2006, Bab XII, Pasal 754 adalah: "Menyelenggarakan penelitian dan pengembangan serta pendidikan dan pelatihan di bidang keagamaan berdasarkan kebijakan yang ditetapkan oleh Menteri".

Sedangkan fungsi Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, dirumuskan dalam PMA No. 3 Tahun 2006, Bab XII, Pasal 755, yaitu sebagai berikut:

³ dikutip dari Buku Profil Badan Dan Diklat Departemen Agama RI, 2007

- a. Perumusan dan penetapan visi, misi, dan kebijakan teknis di bidang penelitian dan pengembangan serta pendidikan dan pelatihan;
- b. Pelaksanaan kebijakan di bidang penelitian dan pengembangan serta pendidikan dan pelatihan;
- c. Perumusan standar, norma, pedoman, kriteria, dan prosedur di bidang penelitian dan pengembangan serta pendidikan dan pelatihan;
- d. Pemberian bimbingan teknis dan evaluasi di bidang pelaksanaan tugas penelitian dan pengembangan serta pendidikan dan pelatihan;
- e. Pelaksanaan administrasi Badan Litbang dan Diklat.

B. Data dan Analisis

Penelitian ini merupakan evaluasi dari hasil-hasil penelitian di Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, maka yang menjadi data dalam penelitian ini adalah laporan penelitian yang telah dihasilkan oleh Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama. Di Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama terdapat tiga pusat penelitian dan Pengembangan (Puslitbang) yang aktif melakukan penelitian.

Sejak berdirinya, pada tahun 1975, badan ini telah banyak melakukan penelitian. Berdasarkan observasi yang dilakukan, tercatat lebih dari 1000 laporan penelitian. Sehingga jumlah data yang harus

diteliti dibatasi hanya mulai tahun 2002 sampai dengan 2006, yaitu rentang waktu lima tahun. Berdasarkan observasi yang dilakukan, jumlah hasil penelitian yang telah dihasilkan mulai tahun 2002 sampai dengan 2006 mencapai lebih dari seratus. Sampai sekarang data hasil penelitian yang tercatat dalam perpustakaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama hanya sampai dengan tahun 2003, yang dijadikan subjek penelitian untuk tahun 2004, 2005, dan 2006, selanjutnya dilakukan penelusuran ke berbagai Puslitbang. Berikut tabel laporan penelitian yang tercatat dalam koleksi perpustakaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI:

Tabel 4.1 Jumlah Penelitian di Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama Ri dari Tahun 1972-2003

No	Puslitbang	Tahun	Jumlah Laporan Penelitian
1	Pendidikan Agama dan Keagamaan	1975-2003	450 buah -
2	Kehidupan Beragama	1972-2003	868 buah
3	Lektur Keagamaan	1976-2003	225 buah
Total			1543 buah

Sumber: *Perpustakaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2008.*

Keadaan laporan penelitian yang di hasilkan dari tahun 1972-2003 berada dalam kondisi bagus dan masih tersusun rapi di Perpustakaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama. Laporan penelitian yang dihasilkan mulai tahun 2002-2006, belum tersusun dan kebanyakan masih berada di masing-masing Puslitbang.

Laporan penelitian di Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama dijilid dalam berbagai bentuk. Pada perkembangan pertama, yaitu sejak tahun 1975-2003, laporan penelitian dijilid dengan *kertas kuarto* dan sebagian menggunakan *hard cover* dan sebagian tidak. Sejak tahun 2003, bentuk laporan terdapat dalam ukuran kertas A5 dan sangat sulit untuk mendapatkan bentuk asli dari hasil penelitian, yang biasanya ditulis dalam kertas ukuran kuarto. Hasil penelitian sekarang hanya dapat dilihat dalam sebuah buku yang merupakan hasil laporan penelitian yang telah diedit dan dicetak berupa buku. Selain itu, sesuai dengan perkembangannya, hasil penelitian sekarang telah diterbitkan dalam bentuk jurnal.⁴

Laporan penelitian yang dijadikan sampel penelitian diambil dari tahun 2002 sampai dengan 2003, dengan rentang waktu selama lima tahun. Di Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama terdapat tiga Puslitbang, yaitu Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Puslitbang Kehidupan Beragama, dan Puslitbang Lektur Keagamaan. Tiap-tiap tahun diambil sebanyak dua hasil penelitian dari masing-masing Puslitbang. Sehingga jumlah sampel yang diambil sebanyak 30 hasil penelitian. Dalam penelitian ini, pemilihan sampel berdasarkan tujuan penelitian, sehingga pengambilan sampel demikian dianggap telah mewakili, karena bila dilihat dari tujuan penelitian, populasi termasuk *homogen*, atau *tidak heterogen*.

⁴Gambar bentuk Laporan Penelitian terlampir.

Berikut tabel laporan hasil penelitian yang dijadikan sampel dari keseluruhan laporan penelitian yang ada di Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI.

Tabel 4.2 Sampel Hasil-Hasil Penelitian di Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI

No	Judul Penelitian	Puslitbang	Tahun
1	Kong Hu Cu	Kehidupan Beragama	2002
2	Evaluasi Program dialog Kerukunan antar umat beragama studi di manado sulut	Kehidupan Beragama	2002
3	Prakarsa Masyarakat dalam Pengembangan Model Pendidikan agama dan Keagamaan	Pendidikan Agama dan Keagamaan	2002
4	Studi Profil dan Kompetensi Guru Agama Islam Pada Sekolah Umum	Pendidikan Agama dan Keagamaan	2002
5	Profil Pelaku Dakwah yang berpengaruh Di Masyarakat (studi Kasus H. Hafium Nasution, BA)	Lektur Keagamaan	2002
6	Penelitian Perubahan Tingkah Laku Keagamaan dalam Komunitas Muslim Pedesaan Desa Kediri, Lombok Barat NTB	Lektur Keagamaan	2002
7	Interaksi sosial masyarakat berbeda agama pada kompleks pemukiman di kota Makassar (studi kasus di kompleks Penakkukang)	Kehidupan Beragama	2003
8	Pandangan Masyarakat terhadap Pelayanan Kantor Urusan agama	Kehidupan Beragama	2003
9	Efektifitas Penyelenggaraan Madrasah Model	Pendidikan Agama dan Keagamaan	2003
10	Studi Pelaksanaan Ketrampilan hidup melalui pendekatan Broad Based Education (BBE) di Pondok Pesantren	Pendidikan Agama dan Keagamaan	2003
11	Etika Bernegara Menurut Naskah Jawa Islam	Lektur Keagamaan	2003
12	Perkembangan Penerbitan Lektur Keagamaan di Surabaya Jawa Timur	Lektur Keagamaan	2003
13	Pelayanan Ibadah Haji di Indonesia (studi Kasus Embarkasi Surabaya)	Kehidupan Beragama	2004
14	Kajian Tentang Kasus-Kasus Keagamaan di Indonesia	Kehidupan Beragama	2004

15	Sertifikasi Guru Madrasah (relevansi Diklat Kependidikan dengan Kebutuhan mengajar Guru Madrasah Aliyah)	Pendidikan Agama dan Keagamaan	2004
16	Kajian Pendidikan Keagamaan Madrasah Diniyah: Respon Masyarakat terhadap Formulasi Madrasah Diniyah	Pendidikan Agama dan Keagamaan	2004
17	Torsa Torsa Batak Toba (Suatu Analisis Naskah Klasik Budaya Batak Toba)	Lektur Keagamaan	2004
18	Hasil Penelitian Evaluasi (Evaluation Research) Program Bantuan Buku-Buku Keagamaan Kepada Perpustakaan SMA Negeri di Delapan Propinsi	Lektur Keagamaan	2004
19	Model Pengembangan Kerukunan Sosial dalam Kehidupan Masyarakat Urban Melalui Pendekatan Agama (suatu Riset Emansipatoris Perumusan Model Pengembangan Kerukunan Sosial Berwawasan Agama dalam Kehidupan Masyarakat Kota di Kabupaten Jember)	Kehidupan Beragama	2005
20	Pemetaan Kerukunan Kehidupan Beragama di Nusa Tenggara Barat	Kehidupan Beragama	2005
21	Studi Assessment Kesiapan Madrasah diniyah dalam Pelaksanaan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun	Pendidikan Agama dan Keagamaan	2005
22	Profil Pondok Pesantren Berciri Khas Tahfidzhul Qur'an	Pendidikan Agama dan Keagamaan	2005
23	Perkembangan Penulisan Mushaf al-Qur'an di Indonesia	Lektur Keagamaan	2005
24	Tanggapan Masyarakat Terhadap Materi Buku PAI di Sekolah Umum	Lektur Keagamaan	2005
25	Studi Tentang Gereja Masehi Injil di Minahasa (GMIM) Sulawesi Utara	Kehidupan Beragama	2006
26	Studi Tentang Agama Hindu di Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong - Sulawesi Tengah	Kehidupan Beragama	2006
27	Persepsi dan Aspirasi Masyarakat Pesantren Terhadap Penyiapan Ulama Melalui Pesantren: Studi Kasus Di Delapan Kota	Pendidikan Agama dan Keagamaan	2006
28	Distribusi Guru Pendidikan Agama (Analisis Kebutuhan Guru Pendidikan Agama di Sekolah)	Pendidikan	2006
29	Studi Tentang Naskah Klasik Nusantara Silsilah Kerajaan Kartanegara Ing Martadipura	Lektur Keagamaan	2006

30	Pergeseran Literatur Pondok Pesantren Salfiyah di Riau (Pondok pesantren Daarun Nahdah Thawalib Bangkinang dan Pondok Pesantren Darussalam Kabun)	Lektur Keagamaan	2006
----	---	------------------	------

Selanjutnya dalam *check list* kriteria judul-judul penelitian ini diurutkan dengan urutan 1, 2, 3,s/d 30. *Check list* terdiri dari *objek yang diamati*, nomor urut, dan bobot nilai, analisis mulai tahun 2002 s/d 2006 dengan tiga Puslibang dan masing-masing dua laporan penelitian tiap tahunnya (*check list kriteria lengkap terlampir*). Di sini akan disajikan salah satu contoh dari *check list kriteria*, (penjelasan terlampir).

Tabel 4.3 Contoh Analisis Check List Kriteria dari Data yang Memperoleh Nilai Baik Berdasarkan Passing Grade Tahun 2004

NO	Objek Yang Diamati	Puslitbang		Pendidikan Agama dan Keagamaan					
		Nomor Urut		15			16		
		Bobot Nilai		1	2	3	1	2	3
I	Judul Penelitian								
	Rumusan					3		2	
	Kejelasan					3		2	
II	Bab I pendahuluan								
	Latar Belakang Masalah					3			3
	Rumusan Masalah					3			3
	Tujuan Penelitian					3		2	
	Kegunaan Penelitian					3			3
	Kajian Pustaka				2			2	
	Metodologi Penelitian					3		2	
III	Hasil Penelitian					3			3
IV	Kesimpulan				2			2	
V	Datar Pustaka					3			3
VI	Bahasa					3			3
VII	Pengetikan				2			2	
	Total				6	30		14	18
				36			32		

Passing grade: 39
1-13= Kurang; 14-26= Cukup; 27-39= Baik

Tabel 4.4 Contoh Analisis Check List Kriteria dari Data yang Memperoleh Nilai Kurang Berdasarkan Passing Grade Tahun 2002

NO	Objek Yang Diamati	Puslitbang	Lektor Keagamaan					
		Nomor Urut	5	6				
		Bobot Nilai	1	2	3	1	2	3
I	Judul Penelitian							
	Rumusan				3		2	
	Kejelasan				3		2	
II	Bab I pendahuluan							
	Latar Belakang Masalah			2			2	
	Rumusan Masalah			2				3
	Tujuan Penelitian			2		0	0	0
	Kegunaan Penelitian			2		1		
	Kajian Pustaka			2			2	
	Metodologi Penelitian			2			2	
III	Hasil Penelitian			2			2	
IV	Kesimpulan		1			0	0	0
V	Datar Pustaka		0	0	0			3
VI	Bahasa				3			3
VII	Pengetikan			2			2	
	Total		1	16	9	1	14	9
			26			24		

Passing grade: 39

1-13= Kurang; 14-26= Cukup; 27-39= Baik

Analisi data dengan menggunakan *check list* ini mengacu pada kriteria yang telah ditentukan (lembar kriteria telampir). Penilaian berdasarkan pencapain nilai terhadap *passing grade* yang telah ditentukan. *Passing grade* yang telah ditentukan adalah bila setiap objek yang diamati mendapat nilai tertinggi, yaitu 3, maka ia akan memperoleh nilai 39. terdapat tiga kategori penilaian, yaitu *kurang*, *cukup*, dan *baik*. Apabila keseluruhan objek yang diteliti memperoleh nilai 1-13, maka ia dikategorikan *kurang*. Apabila memperoleh 14-26, maka ia dikategorikan *cukup*. Nilai 27-39 dikategorikan *baik*.

Berikut ditampilkan tabel pencapaian nilai dari sampel yang diteliti berdasarkan *passing grade* setelah dianalisis.

Tabel 4.5 Pencapaian Nilai dari Hasil Analisis Sampel

Penelitian	Bobot Nilai	Puslitbang	Tahun
1	29	Kehidupan Beragama	2002
2	30	Kehidupan Beragama	2002
3	32	Pendidikan Agama dan Keagamaan	2002
4	34	Pendidikan Agama dan Keagamaan	2002
5	26	Lektur Keagamaan	2002
6	24	Lektur Keagamaan	2002
7	34	Kehidupan Beragama	2003
8	33	Kehidupan Beragama	2003
9	34	Pendidikan Agama dan Keagamaan	2003
10	27	Pendidikan Agama dan Keagamaan	2003
11	32	Lektur Keagamaan	2003
12	30	Lektur Keagamaan	2003
13	32	Kehidupan Beragama	2004
14	29	Kehidupan Beragama	2004
15	36	Pendidikan Agama dan Keagamaan	2004
16	32	Pendidikan Agama dan Keagamaan	2004
17	30	Lektur Keagamaan	2004
18	33	Lektur Keagamaan	2004
19	35	Kehidupan Beragama	2005
20	34	Kehidupan Beragama	2005
21	31	Pendidikan Agama dan Keagamaan	2005
22	32	Pendidikan Agama dan Keagamaan	2005
23	30	Lektur Keagamaan	2005
24	33	Lektur Keagamaan	2005
25	35	Kehidupan Beragama	2006
26	31	Kehidupan Beragama	2006
27	35	Pendidikan Agama dan Keagamaan	2006
28	34	Pendidikan Agama dan Keagamaan	2006
29	30	Lektur Keagamaan	2006
30	28	Lektur Keagamaan	2006

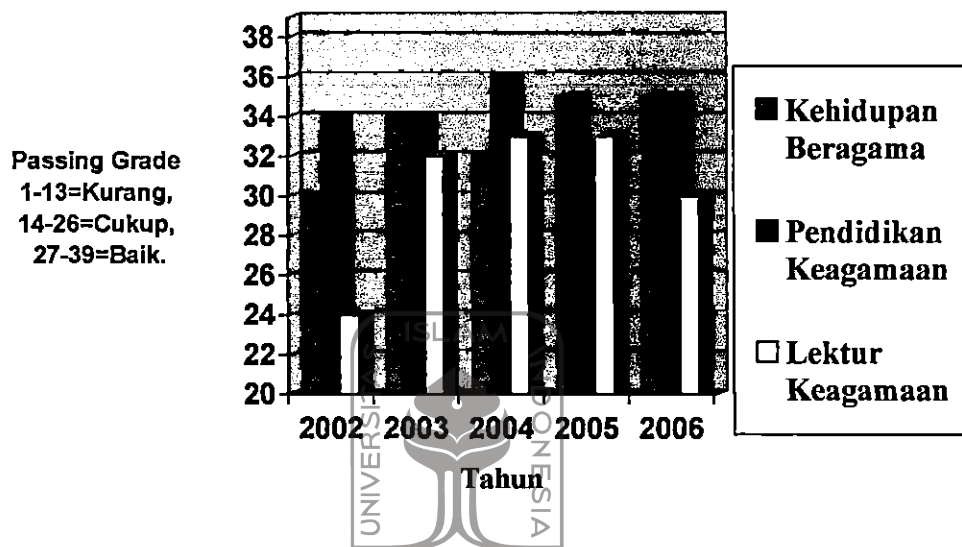
Tabel 4.6 menunjukkan nilai dari 30 laporan penelitian yang dijadikan sampel, dari tiga puslitbang mulai tahun 2002 sampai dengan 2006. Nilai yang diperoleh sangat bervariasi, tetapi secara umum dapat dikategorikan *baik* (26-39).

Tabel 4.6 Hasil Penilaian Berdasarkan Kategori

PENELITIAN	Kurang	Cukup	Baik
1			v
2			v
3			v
4			v
5		v	
6		v	
7			v
8			v
9			v
10			v
11			v
12			v
13			v
14			v
15			v
16			v
17			v
18			v
19			v
20			v
21			v
22			v
23			v
24			v
25			v
26			v
27			v
28			v
29			v
30			v
Jumlah	0	2	28

Yang memperoleh nilai dengan kategori *kurang* adalah 0 laporan penelitian, laporan yang dikategorikan cukup adalah 2 laporan penelitian, yaitu nomor urut 5 dan 6, dan yang memperoleh kategori *baik* adalah 28 laporan penelitian, yaitu nomor urut 1 s/d 4 dan 7 s/d 30. Nilai tertinggi diperoleh laporan penelitian urutan ke- 15, yaitu Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan pada tahun 2004. Sedangkan nilai terendah

diperoleh laporan penelitian urutan yang ke- 6, yaitu Puslitbang Lektur Keagamaan pada tahun 2002.



Gambar 4.1 Perkembangan Kualitas Penelitian pada Tiga Puslitbang di Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI dari Tahun 2002 s/d 2006

Berdasarkan objek yang diteliti, dapat dilihat bagaimana kecenderungan kesalahan yang terjadi. Sehingga dapat diketahui objek apa saja yang cenderung mengalami kesalahan dari sampel yang diteliti. Berikut akan disajikan tabel jumlah kecenderungan kesalahan berdasarkan analisis *check list* dari semua sampel yang diteliti. Penilaian ini dibuat dalam dua kategori, yaitu kesalahan *ringan*, dan kesalahan *berat*. Kategori, apabila objek yang diteliti memperoleh nilai 1-12, *ringan* dan kategori *berat*, apabila memiliki nilai 13-18 (tabel *check list* terlampir).

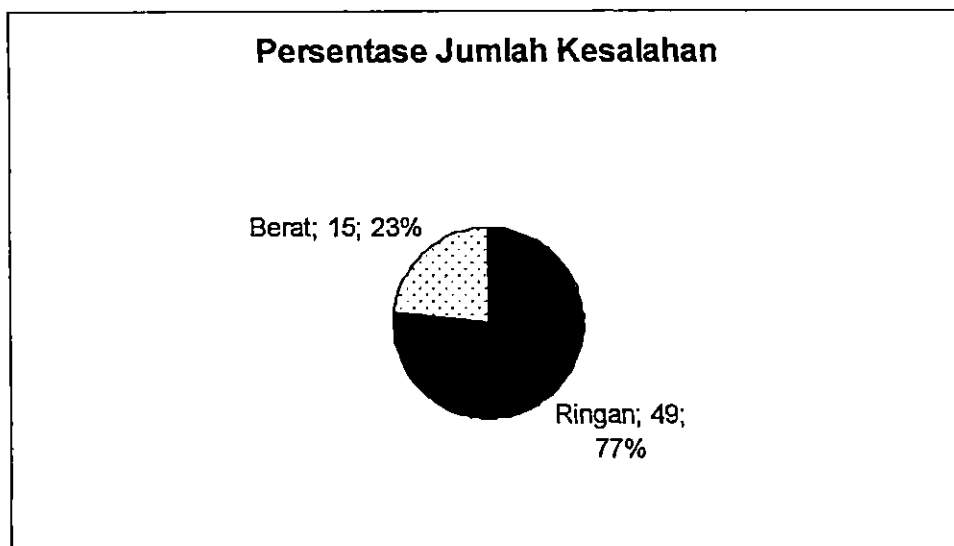
Tabel 4.7 Kecendrungan Kesalahan dari Objek Yang Diteliti Terhadap 30 Laporan Penelitian

NO	Objek Yang Diamati	Kecendrungan Kesalahan	
		Ringan	Berat
I	Judul Penelitian		
	Rumusan	3	1
	Kejelasan	5	0
II	Bab I Pendahuluan		
	Latar Belakang Masalah	5	0
	Rumusan Masalah	5	0
	Tujuan Penelitian	5	0
	Kegunaan Penelitian	5	0
	Kajian Pustaka	1	4
	Metodologi Penelitian	5	0
III	Hasil Penelitian	4	1
IV	Kesimpulan	2	3
V	Datar Pustaka	4	1
VI	Bahasa	5	0
VII	Pengetikan	0	5
	Total	49	15

Kecendrungan Kesalahan:1-12= Berat; 13-18=Ringan

Untuk tiap tahun, jumlah objek yang diamati adalah 13 objek. Dalam satu tahun dari masing-masing Puslitbang diamati sebanyak 2 laporan penelitian, sehingga dalam satu tahun terdapat 6 laporan penelitian dari tiga Puslitbang yang ada, karena untuk setiap objek yang diamati nilai tertinggi adalah 3, berarti nilai tertinggi untuk setiap objek yang diamati adalah $3 \times 6 = 18$. Apabila perolehan nilai 1-12, maka dikategorikan *berat*, dan 13-18 adalah *ringan*.

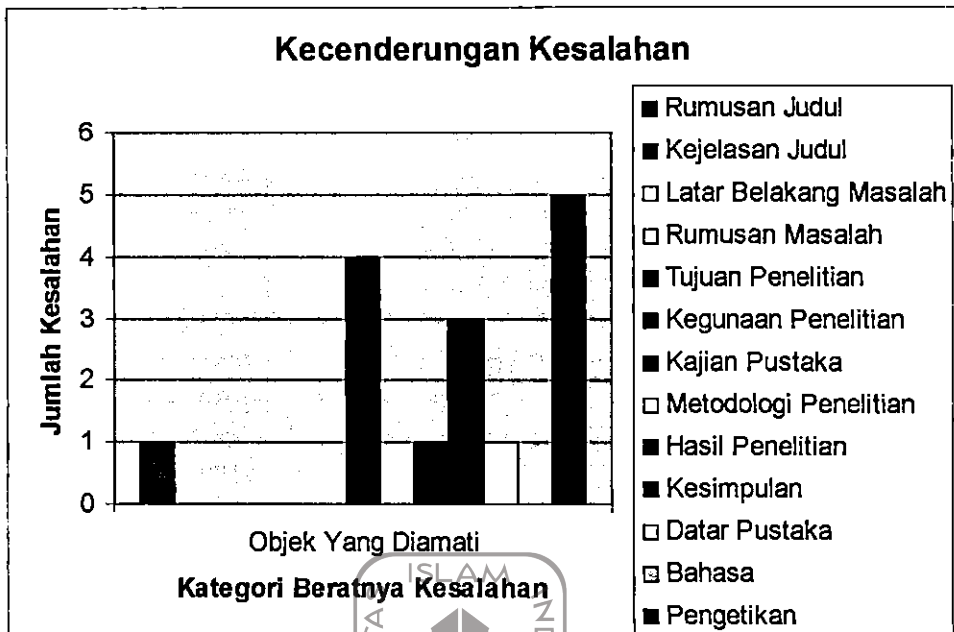
Dari tabel 4.7 dapat diketahui dengan jelas bahwa jumlah kesalahan yang terjadi secara umum cendrung *ringan* (49 objek atau 77 % adalah *ringan*). Sedangkan 23% atau 15 objek adalah *berat*.



Gambar 4.2 Persentase Jumlah Kecendrungan Kesalahan Yang Terjadi pada Sampel Yang Diteliti.

Selain itu, berdasarkan objek yang diteliti dapat diketahui kecendrungan kesalahan dari tiap-tiap objek yang diamati, berikut disajikan grafik yang menunjukkan dimana kecendrungan kesalahan yang terjadi dan juga jumlah kesalahan yang terjadi dari semua objek yang diamati.

Gambar 4.3 di bawah ini menunjukkan bahwa *Pengetikan* menduduki jumlah terbanyak yang mengalami kesalahan, yaitu 5 kesalahan. Di susul objek *Kajian Pustaka*, merupakan objek kedua terbanyak kesalahannya. Kemudian objek *Kesimpulan*, yang merupakan peringkat ketiga terbanyak kesalahannya. *Rumusan Judul*, *Tujuan Penelitian*, *Hasil Penelitian*, dan *Daftar Pustaka* merupakan urutan keempat, yang hanya memiliki 1 kesalahan. Sedangkan *Kejelasan Judul*, *Rumusan Masalah*, *Kegunaan Penelitian*, *Metodologi Penelitian*, dan *Bahasa* merupakan objek yang tidak memiliki kesalahan (nol kesalahan).



Gambar 4.3 Kecendrungan Kesalahan yang Terjadi Berdasarkan Objek Yang Diamati.

C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Dari data dan analisis yang telah dipaparkan, sudah dapat diketahui bagaimana kualitas penelitian di badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, dan apakah telah mencapai tujuan berdasarkan visi dan misi Badan Litbang sendiri? Demikian juga perkembangan penelitian di Badan Litbang dan Diklat dapat diketahui, terutama segi kualitas hasil penelitian.

Berdasarkan data dan hasil analisis (tabel 4.6), dapat diketahui bahwa kualitas hasil penelitian di Badan Litbang dan Diklat RI dari tahun 2002-2006 dikategorikan *Baik*, dan memiliki tingkat kesalahan yang relatif ringan (lihat Tabel 4.7 dan Gambar 4.2).

Bila dikaitkan dengan visi dan misi Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, maka berdasarkan data dan analisis, tujuan yang mengacu pada visi dan misi telah tercapai dengan predikat *Baik*.

Berkembangnya wacana keilmuan dan semakin banyaknya pengalaman, menjadi fenomena bahwa tidak dapat dipungkiri perkembangan dalam penelitian juga mengalami banyak kemajuan. Faktor penyebab pertama adalah semakin banyak para peneliti memiliki keilmuan yang luas dan mendalam tentang penelitian. Kedua adalah adanya tuntutan zaman yang semakin modern, yang menuntut segalanya lebih praktis. Ketiga adalah faktor kompetisi, yaitu adanya persingan antara berbagai instansi untuk menghasilkan yang terbaik.

Dari segi kualitas dapat diketahui bahwa terdapat perkembangan yang memuaskan (lihat tabel 4.5), yaitu sejak tahun 2004 sampai dengan 2006 rata-rata nilai yang diperoleh adalah lebih besar dari 30. Sangat jelas perbedaan apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu 2002 dan 2003. Sehingga secara umum kualitas laporan penelitian mengalami perkembangan yang relatif bagus dari tahun ke tahun. Walaupun demikian, Badan Litbang dan Diklat belum memiliki sebuah panduan khusus untuk melakukan penelitian yang dapat dijadikan sebagai alat kontrol untuk dapat mempertahankan kualitas penelitiannya. Ini menyebabkan hasil penelitian di Badan Litbang dan Diklat tidak format dan metodologi yang tetap, sehingga tidak memiliki standar mutu.

Laporan penelitian yang dihasilkan oleh masing-masing Puslitbang pada awalnya memiliki bentuk dan format yang sama, yaitu ditulis dalam kertas *kuarto* dan dijilid, baik dengan *hard cover* maupun tidak, walaupun sudah diterbitkan dalam berbagai bentuk jurnal, sesuai dengan Puslitbang masing-masing. Tetapi setelah tahun 2003, bentuk laporan yang asli sudah sulit didapatkan, laporan penelitian hanya dapat dilihat dalam bentuk buku, dan jurnal. Ini sebagai sebagai upaya untuk menyebarkan hasil penelitian kepada masyarakat umum. Tetapi hal ini baru dilakukan hanya sebatas beberapa instansi, dan tempat penelitian. Berdasarkan observasi yang dilakukan, sampai saat ini menunjukkan upaya ini belum merata secara umum, terutama kalangan kampus.

Walaupun format dari laporan penelitian mengalami perkembangan, tetapi terdapat beberapa kelemahan yang akan terjadi, pertama sulit untuk mendapatkan bentuk asli dari laporan penelitian, yang dapat dinilai sebagai karya ilmiah. Kedua, buku atau jurnal yang diterbitkan telah mengalami pengeditan, sehingga yang diterbitkan bukan lagi karya asli peneliti.

Keberadaan laporan penelitian di Perpustakaan sangat membantu para peneliti, baik peneliti Balitbang sendiri maupun peneliti-peneliti dari luar. Sehingga kesediaan dan kelengkapan laporan penelitian menjadi hal yang wajib di perpustakaan. Laporan penelitian dari tahun 1975 sampai dengan tahun 2003 masih ada dan masih bisa digunakan sebagai referensi. Tetapi hingga penelitian ini dilakukan (April, 2008), hasil penelitian dari

masing-masing Puslitbang dari tahun 2003-2006 belum tersedia di Perpustakaan. Untuk hasil penelitian dari tahun 2003-2006 umumnya masih berada di masing-masing Puslitbang dan sangat sulit ditemukan, karena pengaturan yang tidak bagus. Penyusunan daftar hasil-hasil penelitian tidak sistematis dan bahkan sebagian Puslitbang belum memilikinya.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

PENUTUP

I. Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diketahui bahwa kualitas hasil penelitian di Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama Republik Indonesia sejak tahun 2002 sampai dengan 2006 dikategorikan *baik*. Walaupun demikian, Badan Litbang dan Diklat belum memiliki sebuah panduan khusus untuk melakukan penelitian yang dapat dijadikan sebagai alat kontrol untuk dapat mempertahankan kualitas penelitiannya. Ini menyebabkan hasil penelitian di Badan Litbang dan Diklat tidak memiliki format dan metodologi yang tetap, sehingga tidak memiliki standar mutu.
2. Program penelitian yang dilakukan oleh Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama Republik Indonesia telah mencapai tujuan berdasarkan visi dan misi, yaitu terlaksananya kebijakan pembangunan agama berbasis hasil penelitian yang berkualitas, dan meningkatkan kualitas hasil penelitian dan pengembangan kehidupan beragama, pendidikan agama dan keagamaan, dan lektur

keagamaan berdasarkan Keputusan Kepala Badan Litbang dan Diklat Nomor: BD/647.A/2005.

3. Dari segi kualitas penelitian, Badan Litbang dan Diklat telah mengalami perkembangan yang relatif bagus. Tetapi secara administrasi, penelitian di Badan Litbang dan Diklat belum memenuhi standar kualitas dan bahkan mengalami kemunduran dari yang pernah dicapai.

II. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disarankan beberapa hal, sebagai berikut:

1. Badan Litbang dan Diklat diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan kualitas penelitiannya, atau minimal- tetap berusaha mempertahankan prestasi yang telah dicapai.
2. Mempertahankan program-program yang telah berhasil dan terus menciptakan inovasi baru dalam rangka mengembangkan penelitiannya.
3. Memberikan pembekalan, atau pendalaman keilmuan terutama tentang metodologi penelitian kepada para peneliti, agar penelitian yang dihasilkan dapat dipastikan memiliki kualitas yang baik.
4. Mengutamakan kualitas penelitian, dengan memperketat seleksi proposal penelitian.

5. Mengutamakan tema-tema penelitian yang bermanfaat bagi Badan Litbang sendiri ataupun masyarakat umum.
6. Memperluas proyek kerjasama, terutama dengan universitas-universitas, dan khususnya mahasiswa.
7. Memperhatikan dengan serius pengarsipan hasil penelitian, terutama di Perpustakaan Badan Litbang dan Diklat sendiri, karena akan sangat berguna sebagai referensi bagi para peneliti, mahasiswa, dan masyarakat umum.

III. Rekomendasi

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, di sini akan direkomendasikan bahwa Badan Litbang dan Diklat untuk kedepan perlu melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Membuat sebuah pedoman penelitian yang diberlakukan pada masing-masing puslitbang di lingkungan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama Republik Indonesia.
2. Membuat sebuah standar mutu yang harus dikejar oleh Badan Litbang dan Diklat.
3. Membuat pelatihan bagi para peneliti, sehingga memiliki pengetahuan mendalam tentang metodologi penelitian.
4. Menentukan format laporan penelitian di lingkungan Badan Litbang dan Diklat untuk keseragaman, walaupun akan diterbitkan dalam berbagai bentuk (buku, jurnal dan lain-lain).

5. Melakukan pengarsipan yang rapi dan teratur dengan membuat daftar laporan penelitian yang lengkap, dari yang paling lama sampai dengan yang terbaru, dan bila perlu memberikan informasi tentang penelitian-penelitian yang sedang dilakukan dan yang akan dilakukan.
6. Menyalurkan/membagikan setiap hasil penelitian yang telah dihasilkan ke berbagai instansi yang berkaitan, pemerintah, lembaga swasta, dan mahasiswa untuk dijadikan rujukan (referensi) dan memperluas akses Badan Litbang dan Diklat sendiri.
7. Mempergunakan website sebagai wadah pengarsipan semua hasil-hasil penelitian, dengan menyediakan semua hasil penelitian Badan Litbang dan Diklat untuk dapat diakses oleh pengunjung.

IV. Keterbatasan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini sudah dilakukan dengan mengikuti kaedah-kaedah yang berlaku dalam kegiatan penelitian ilmiah. Meskipun demikian, melihat hasil penelitian yang telah ditemukan, maka dirasa sangat perlu untuk dipaparkan beberapa keterbatasan dari penelitian ini:

1. Keadaan data yang populasinya lumayan banyak, dan mempunyai rentang waktu yang cukup lama, sehingga peneliti hanya mengambil rentang waktu lima tahun, dan dengan sampel yang terbatas.

2. Keterbatasan waktu, baik dari peneliti maupun dari Badan Litbang dan Diklat sendiri, sehingga sangat kesulitan untuk melakukan wawancara mendalam.
3. Peneliti bertindak sebagai evaluator luar, sehingga keterbatasan informasi menjadi kendala tersendiri, terutama mengenai perkembangan Badan Litbang dan Diklat.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Evaluasi Program*. Yogyakarta: Institute Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta.
- , 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2002, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI. 2007. *Profil Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI*. Jakarta.
- Carol H. Weis, *Knowledge for Policy: Improving Education through Research*, London: The Farmer Press.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. 2003. *Kamus Ingris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Holsti, Ole A, 1969. *Content Analysis for the Social Sciences and Humanities*. Philipina: Addison-Wesley Publishing Company.
- Issaac, Stephen dan William B. Michael. 1984. *Handbook in Reasearch and Evaluation*. Edisi II. Cet, IV. California: EdITS Publishers.
- Lemlit UII. 2005. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian*. Yogyakarta.

- Mudzhar, Atho. 2007. *Memperkokoh Tugas dan Fungsi Kelitbangan dan Kediklatan bagi peningkatan Mutu Kebijakan dan Kualitas SDM Departemen Agama*. Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI. Jakarta.
- MSI-UII. 2005. *Pedoman Penulisan Tesis*. Yogyakarta.
- Mardalis. 2006. *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhajir, Noeng. 2003. *Penelitian Kebijakan dan Evaluation Research*. Cet, I. edisi I. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Munir, Muhammad. "Penelitian Di Indonesia Terpuruk", dikutip dari, <http://www.tempointeraktif.com/hg/iptek/> accessed 1 Maret 2007
- Nazir, Muhammad. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Oxford University Press. 2005. *Oxford Learner's Pocket Dictionary*. New York.
- Singleton, Jr, Royce A. dan Bruce C. Straits. 1999. *Approach to Social Research*. New York: Oxford University Press.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Cet, III. Bandung: Alfabeta.
- Supranto, J. 1997. *Metode Riset: Aplikasinya dalam pemasaran*. Cet, I. Edisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supardi. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press.

-----, 1988. *Menyusun Karya Ilmiah*. Yogyakarta: BPFE Universitas Islam Indonesia.

Zuchdi, Darmiyati. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lembar Kriteria

A. Judul Penelitian

1. Rumusan

Nilai 3 jika mengandung what, who, how.

Nilai 2 jika hanya dua unsur.

Nilai 1 jika hanya terdapat satu unsur.

2. Kejelasan

Nilai 3 jika sekali dibaca dapat dipahami.

Nilai 2 jika dibaca dua kali baru dapat dipahami.

Nilai 1 jika tidak nampak maksudnya.

B. Bab I Pendahuluan

1. Latar Belakang

Nilai 3 jika jelas permasalahan yang ingin diteliti, Adanya kesenjangan, pentingnya penelitian tersebut, dan pembatasan masalah.

Nilai 2 jika hanya terdapat permasalahan dan tidak tampak pentingnya penelitian tersebut..

Nilai 1 jika tidak terdapat permasalahan dan kesenjangan.

2. Rumusan Masalah

Nilai 3 jika (1)Terdapat rumusan masalah, (2)berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, (3)menggunakan kalimat yang benar.

Nilai 2 jika hanya terdapat point 1 dan 2.

Nilai 1 jika tidak terdapat rumusan masalah

3. Tujuan Penelitian

Nilai 3 jika terdapat Tujuan Umum dan Tujuan Khusus.

Nilai 2 jika hanya terdapat satu tujuan.

Nilai 1 jika tujuan tidak sesuai dengan permasalahan (salah).

4. Manfaat Penelitian

Nilai 3 jika manfaatnya jelas, berupa kontribusi, sesuai dengan permasalahan dan rumusan masalah.

Nilai 2 jika manfaatnya tidak jelas, hanya disebutkan secara umum

Nilai 1 jika tidak terdapat manfaat penelitian.

5. Tinjauan Pustaka.

Nilai 3 jika terdapat paparan teori dan penelitian sebelumnya yang relevan, mutakhir dan menunjang penelitian, serta penyusunan keperpustakaanannya baik.

Nilai 2 jika terdapat paparan teori dan tidak terdapat penelitian sebelumnya, relevan, mutakhir dan menunjang penelitian, penyusunan keperpustakaanannya baik.

Nilai 1 jika terdapat paparan teori dan penelitian sebelumnya, tetapi tidak relevan, tidak mutakhir dan tidak menunjang penelitian, serta penyusunan keperpustakaanannya tidak baik.

6. Metodologi Penelitian

Nilai 3 jika terdapat: Populasi dan Sampel, Metode, dan Instrumen.

Nilai 2 jika hanya terdapat Populasi dan sampel, dan Metode.

Nilai 1 jika hanya terdapat populasi dan sampel.

7. Kesimpulan

Nilai 3 jika terdapat (1)Kesimpulan dari penelitian (2)Saran

(3)Implikasi/Rekomendasi

Nilai 2 jika terdapat point 1 dan 2 atau 1 dan 3

Nilai 1 jika hanya terdapat point 1

8. Daftar Pustaka

Nilai 3 jika sumber mutakhir, relevan dan lebih dari 10,

Nilai 2 jika sumber mutakhir, relevan dan kurang dari 10.

Nilai 1 jika sumber tidak relevan, walaupun lebih dari 10.

C. Bab IV Hasil Penelitian

Nilai 3 jika terdapat (1)Penyajian data (2)Analisis data (3)Temuan penelitian.

Nilai 2 jika hanya terdapat point 3 atau 1 dan 3

Nilai 1 jika hanya terdapat point 1

D. Bahasa

Nilai 3 jika:

1. Menggunakan bahasa Indonesia baku dan ditulis dengan mengikuti ejaan yang baku, sesuai dengan EYD
2. Ketepatan dalam penulisan kata-kata atau istilah, struktur kata, frasa, klausa, atau kalimat.

Nilai 2 jika hanya terdapat point 1

Nilai 1 jika tidak memenuhi kedua point

E. Pengetikan

Nilai 3 jika memenuhi:

1. *Kertas dan Ukuran*

Laporan diketik pada kertas berukuran A4 (21,5 x 29 cm) dengan berat 80 gram.

2. *Sampul*

Sampul luar menggunakan *hard cover*. Untuk tulisan pada sampul luar laporan digunakan huruf berwarna emas.

3. *Spasi Pengetikan*

Jarak antara baris satu dengan baris berikutnya dalam pengetikan laporan adalah dua spasi kecuali dari satu spasi. Judul bab ditebalkan dan judul tabel dan gambar yang lebih dari satu baris diketikkan dengan jarak satu spasi. Daftar pustaka diketik dengan jarak satu spasi, sedangkan jarak antar sumber dua spasi.

4. *Batas Tepi Pengetikan Naskah*

Batas tepi pengetikan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut :

Tepi atas	: 4 cm
Tepi bawah	: 3 cm
Tepi kiri	: 4 cm
Tepi kanan	: 3 cm

5. *Pengetikan Alenia Baru*

Pengetikan teks selalu dimulai dari tepi kiri, kecuali pengetikan alenia baru dimulai pada huruf keenam dari tepi kiri.

6. *Pengetikan Judul Bab, Subbab, dan Anak Subbab*

Judul bab diketik dengan huruf kapital tebal, dengan jarak 4 cm dari tepi atas. Nomor urut bab diketik dengan huruf Romawi tebal dan ditulis di atas judul bab secara simetris. Judul subbab dimulai nomor subbab, diketik dengan huruf kapital, kecuali kata tugas seperti pada, di dalam, dan, terhadap. Pengetikan anak subbab juga dimulai dengan huruf kapital tebal kecuali huruf awal kata tugas. Nomor subbab ditulis dengan gugus angka (digit) dengan tujuan memudahkan perujukan (misal telah diuraikan pada 3.1). Angka yang digunakan semuanya huruf Arab. Angka paling depan menunjukkan nomor bab, angka berikutnya menunjukkan angka subbab bawahnya. Diusahakan agar gugus angka sedapat-dapatnya hanya terdiri atas tiga angka. Rincian selanjutnya diuraikan dengan paragraf secara urut tanpa diberi judul. Perlu diingat bahwa yang menggunakan gugus angka hanyalah judul subbab dan anak subbab. Perincian materi dalam teks yang bukan judul tidak menggunakan gugus angka.

7. *Penggunaan Huruf untuk Naskah*

Naskah harus diketik dengan menggunakan komputer dengan menggunakan huruf Times New Roman 12 dan dicetak dengan ketebalan normal.

8. *Penomoran Halaman*

Nomor halaman diletakkan di sebelah kanan atas sudut teks dengan jarak dua spasi dari baris pertama, kecuali halaman yang mengandung judul bab, nomornya diletakkan di bawah tengah, dua spasi di bawah baris terakhir teks. Nomor halaman menggunakan angka arab, dimulai dari bab pendahuluan, berakhir pada halaman terakhir keseluruhan laporan. Halaman-halaman sebelumnya, seperti prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar menggunakan angka romawi kecil.

9. Penggunaan Huruf Tebal dan Huruf Miring

Huruf tebal digunakan untuk pengetikan judul bab, subbab, dan anak subbab. Huruf miring digunakan untuk :

- 1) Judul buku, nama terbitan berkala, atau nama publikasi yang lain, serta nomor penerbitan dalam daftar pustaka;
- 2) Istilah, kosakata, atau kalimat asing yang digunakan dalam teks;
- 3) Huruf, kosakata, frasa, atau kalimat sebagai aspek linguistik.

Niali 2 jika hanyamemenuhi point-point penting, yaitu 3, 4, 5, 6,7,8 dan 9 sedangkan point 1, 2 dan 4 diabaikan, memenuhi 75% dari point.

Nilai 1 jika tidak memenuhi 50 % dari point.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lembar Chek List Kriteria

Tahun 2002

NO	Objek Yang Diamati	Puslitbang		Kehidupan Beragama						Pendidikan Agama dan Keagamaan						Lektor Keagamaan						Kecendrungan Kesalahan			
		Nomor Urut	Bobot Nilai	1			2			3			4			5			6						
				1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3				
I	Judul Penelitian																								
	Rumusan																								
	Kejelasan			2																					
				2																					
II	Bab I pendahuluan																								
	Latar Belakang Masalah																								
	Rumusan Masalah			1																					
	Tujuan Penelitian																								
	Kegunaan Penelitian																								
	Kajian Pustaka			2																					
	Metodologi Penelitian			2																					
III	Hasil Penelitian			2																					
IV	Kesimpulan			2																					
V	Datar Pustaka			2																					
VI	Bahasa																								
VII	Pengertian			2																					
	Total			1	16	12	1	11	18		8	24		12	21	4	16	6	1	14	9				
				29			30			32			37			26			24						

Lembar Chek List Kriteria

Tahun 2003

NO	Objek Yang Diamati	Puslitbang		Kehidupan Beragama					Pendidikan Agama dan Keagamaan					Lektur Keagamaan					Kecendrungan Kesalahan	
		Nomor Urut	Bobot Nilai	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3		
I	Judul Penelitian																			
	Rumusan					3														
	Kejelasan					3														
II	Bab I pendahuluan																			
	Latar Belakang Masalah			2																
	Rumusan Masalah					3														
	Tujuan Penelitian					3														
	Kegunaan Penelitian					3														
	Kajian Pustaka					3														
	Metodologi Penelitian			2		2														
III	Hasil Penelitian			2		2														
IV	Kesimpulan			2		2														
V	Datar Pustaka					3														
VI	Bahasa					3														
VII	Pengertian			2		2														
	Total			10	24	12	21			10	24	14	12			14	18	1	8	21
				34		33				34		27				32		30		

Passing grade: 39

1-13= Kurang; 14-26= Cukup; 27-39= Baik

Kecendrungan Kesalahan:1-12= Berat; 13-18=Ringan

Lembar Chek List Kriteria

Tahun 2005

NO	Objek Yang Diamati	Puslitbang		Kehidupan Beragama						Pendidikan Agama dan Keagamaan						Lektor Keagamaan						Kecenderungan Kesalahatan	
		Nomor Urut		19						21						23							
				1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3		
I	Judul Penelitian																						
	Rumusan		2							2								2			2		
	Kejelasan																					12	Berat
II	Bab I pendahuluan					3						3						3			3	18	Ringan
	Latar Belakang Masalah					3						3											
	Rumusan Masalah					3				3			3					3				17	Ringan
	Tujuan Penelitian					3				3			3					3			2	17	Ringan
	Kegunaan Penelitian					3				3			3						1		2	15	Ringan
	Kajian Pustaka		2			2				2				2				2			2	12	Berat
	Metodologi Penelitian		2			2				2			3					3				16	Ringan
III	Hasil Penelitian					3						3						2				16	Ringan
IV	Kesimpulan					3				2				2				2			2	13	Ringan
V	Datar Pustaka					3						3	0	0				3				15	Ringan
VI	Bahasa					3						3						3				18	Ringan
VII	Pengetikan		2																		2	12	Berat
	Total		8	27		10	24			10	21		6	26		12	18		12	21			
			35			34				31		32				30			33				

Passing grade: 39

1-13= Kurang; 14-26= Cukup; 27-39= Baik

Kecenderungan Kesalahatan: 1-12= Berat; 13-18=Ringan

Lembar Chek List Kriteria

Tahun 2006

NO	Objek Yang Diamati	Puslitbang	Kehidupan Beragama					Pendidikan Agama dan Keagamaan					Lektor Keagamaan					Kecendrungan Kesalahan															
			25					26					27						28					29					30				
			1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3		1	2	3	1	2	3	1	2	3						
I	Judul Penelitian																																
	Rumusan			2							2																						
	Kejelasan				3																												
II	Bab I pendahuluan																																
	Latar Belakang Masalah					3					2																						
	Rumusan Masalah					3																											
	Tujuan Penelitian					3																											
	Kegunaan Penelitian					3																											
	Kajian Pustaka					3																											
	Metodologi Penelitian					3																											
III	Hasil Penelitian			2																													
IV	Kesimpulan			2																													
V	Datar Pustaka				3																												
VI	Bahasa					3																											
VII	Pengetikan			2																													
	Total			8	27					16	15				8	27		10	24		12	18		10	18								
				35						31					35		34			30			28										

Passing great: 39

1-13= Kurang; 14-26= Cukup; 27-39= Baik

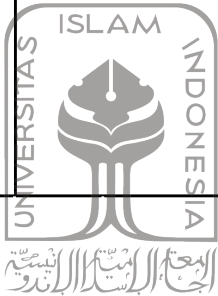
Kecendrungkan Kesalahan: 1-12= Berat; 13-18=Ringan

Instrumen Wawancara

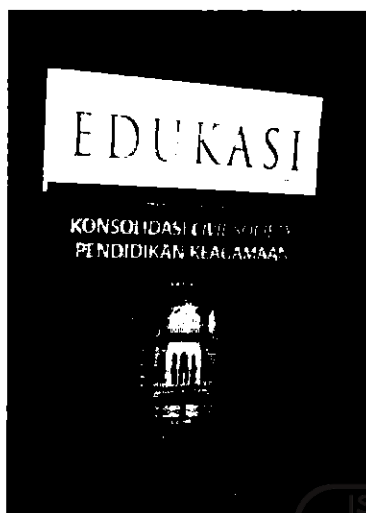
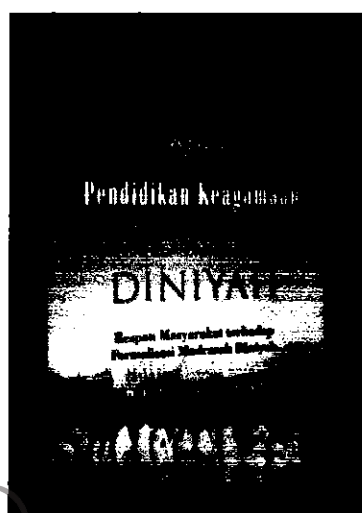
Interview Guide

No	Tujuan Penelitian	Variabel-Variabel	Butir-Butir Pertanyaan
1	Untuk mengetahui kualitas hasil penlitian di Badan Litbang dan Diklat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuantitas Badan Litbang dan Diklat 2. Pilihan tema-tema penelitian 3. Kualitas Hasil Penelitian Badan Litbang dan Diklat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berupa jumlah penelitian yang telah dihasilkan oleh Badan Litbang dan Diklat dalam 1 (satu) tahun? 2. Tema apa saja yang dijadikan objek penelitian? 3. Bagaimana kualitas penelitian yang telah dihasilkan Badan Litbang dan Diklat selama ini?
2	Untuk mengetahui keterlaksanaan Program yang mengacu pada visi dan misi Badan Litang dan diklat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk-bentuk Program yang direncanakan 2. Program-program yang telah dilaksanakan 3. Visi dan misi Badan Litbang dan Diklat 4. Bentuk-bentuk pelaksanaan program 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja program yang telah direncanakan? 2. Apa saja program-program yang telah dilaksanakan? 3. Apa visi dan misi Badan Litbang dan Diklat? 4. Bagaimana bentuk pelaksanaan dari program-program tersebut?
3	Untuk mengetahui perkembangan penelitian di Badan Litbang dan Diklat Depag RI.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah Badan Litbang dan Diklat 2. Struktur Organisasi 3. Program 4. Penelitian di Indonesia 5. Penelitian di Badan Litbang dan Diklat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah Badan Litbang dan Diklat? 2. Bagaimana struktur Organisasi Badan Litbang dan Diklat? 3. Apa saja program Badan Litbang

		<p>6. Strategi untuk pengembangan jangka panjang.</p>	<p>dan Diklat untuk jangka panjang?</p> <p>4. Bagaimana kondisi penelitian di Indonesia dewasa ini?</p> <p>5. Bagaimana perkembangan penelitian di Badan Litbang dan Diklat?</p> <p>6. Apa saja strategi yang di rencanakan Badan Litbang dan Diklat untuk pengembangan Badan Litbang dan Diklat selanjutnya?</p>
--	--	---	---



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



Penjelasan *Check List* Penelitian Nomor Urut 5

No	Objek Yang Diamati	Nilai	Alasan Penolakan/Penerimaan
1	Rumusan Judul	2	Terdapat Rumusan What, Who, dan tidak terdapat How, Yaitu: Profil (What), Pelaku Dakwah (who),
2	Kejelasan Judul	2	Belum dapat dimengerti hanya dengan sekali dibaca.
3	Latar Belakang Masalah	2	Ada Permasalahan, Kesenjangan, dan tidak ditegaskan pentingnya penelitian tersebut
4	Rumusan Masalah	2	Terdapat rumusan masalah, bukan dengan pertanyaan.
5	Tujuan Penelitian	3	Tujuan sesuai dengan masalah yang diteliti,
6	Manfaat Penelitian	3	Tidak terdapat kontribusi konkrit
7	Tinjauan Pustaka	2	Tidak terdapat
8	Metodologi Penelitian	3	Hanya terdapat Populasi dan Sampel, dan Instrumen.
9	Kesimpulan	2	Hanya terdapat kesimpulan penelitian.
10	Daftar Pustaka	3	Tidak terdapat.
11	Hasil Penelitian	3	Tidak terdapat (tidak disebutkan)
12	Bahasa	3	Menggunakan Bahasa Indonesia sesuai EYD dengan ketepatan Penulisan dan struktur yang benar.
13	Pengetikan	2	Terdapat banyak kesalahan pengetikan, Pengetikan harus memenuhi syarat-syarat dalam kriteria (ukuran kertas, spasi, dll).

INDONESIA

Penjelasan *Check List* Penelitian Nomor Urut 15

No	Objek Yang Diamati	Nilai	Alasan Penolakan/Penerimaan
1	Rumusan Judul	3	Terdapat Rumusan What, Who, Dan How, Yaitu: Sertifikasi (What), Guru (who), dan Mencari relevansi diklat Kependidikan dengan kebutuhan mengajar (How)
2	Kejelasan Judul	3	Dapat dimengerti dengan Sekali dibaca
3	Latar Belakang Masalah	3	Ada Permasalahan, Kesenjangan, Pentingnya Penelitian, Yaitu: Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Madrasah, Departemen Agama telah melakukan berbagai pendidikan dan Diklat, ternyata program ini belum memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas (Kesenjangan),Berdasarkan beberapa fenomena di atas, dipandang perlu melakukan penelitian tentang kompetensi guru madrasah ditinjau dari program pendidikan diklat kependidikan yang telah diikuti oleh guru yang bersangkutan. (pentingnya penelitian)
4	Rumusan Masalah	3	Terdapat rumusan masalah, dengan bahasa yang benar, dan berhubungan dengan masalah.
5	Tujuan Penelitian	3	Tujuan sesuai dengan masalah yang diteliti
6	Manfaat Penelitian	3	Terdapat Kontribusi
7	Tinjauan Pustaka	2	Terdapat Paparan teori dan tidak dijelaskan tentang penelitian terdahulu
8	Metodologi Penelitian	3	Terdapat Populasi dan Sampel, Metode, dan Instrumen.
9	Kesimpulan	2	Hanya terdapat kesimpulan penelitian. dan rekomendasi. Tidak terdapat saran-saran.
10	Daftar Pustaka	3	Mutakhir, relevan, dan jumlahnya lebih dari sepuluh.
11	Hasil Penelitian	3	Terdapat data, analisis, dan temuan penelitian.
12	Bahasa	3	Menggunakan Bahasa Indonesia sesuai EYD dengan ketepatan Penulisan dan struktur yang benar.
13	Pengetikan	2	Pengetikan harus memenuhi syarat-syarat dalam kriteria (ukuran kertas, spasi, dll).



DEPARTEMEN AGAMA RI
BADAN LITBANG DAN DIKLAT

Gedung Bayt Al Qur'an – Museum Istiqlal Komplek Taman Mini Indonesia Indah
Telp (021) 87794975, 87794982 Fax. (021) 87794982
JAKARTA

Nomor : BD/Set.BD/3/Kp.02.3/ 469/2008
Sifat : Biasa
Lamp :
Prihal : Izin Penelitian

Jakarta, 1 April 2008

Kepada Yth;

Ketua Program Magister Studi Islam
Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta

MA	STUDI ISLAM III
AGU	1 / IV '08.
TERB	7 April '08

Assalamu'alaikum Wr,Wb.

Memperhatikan Surat Saudara Nomor: 127/PS-MSI/III/2008 tanggal 24 Maret 2008 perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa kami tidak keberatan untuk menerima Mahasiswa Saudara atas nama **Marzuki**, NIM 06913021, konsentrasi Islamic Research untuk melakukan Penelitian dan Pendataan di Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama.

Demikian surat izin ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Wassalam
Kepala
Sekretaris,
A. Syamsuddin
NIP.150222650

Tembusan disampaikan kepada:
Kepala Badan Litbang dan Diklat Dep.Agama.



**DEPARTEMEN AGAMA RI
BADAN LITBANG DAN DIKLAT**

Gedung Bayt Al Qur'an dan Museum Istiqlal Komplek Taman Mini Indonesia Indah
Telp (021) 87791444, 87794982 Fax. (021) 87791444, 87795282
J A K A R T A

SURAT KETERANGAN

Nomor: Set.BD/3/OT.01.2/476/2008

Yang bertandatangan di bawah ini:

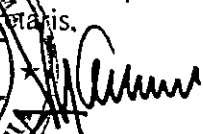
Nama : Drs. H. SYAMSUDDIN
NIP : 150222650
Pangkat/Gol./Ruang : Pembina Tk. I (IV/b)
Jabatan : Sekretaris
Unit Kerja : Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama

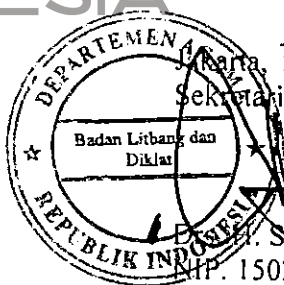
dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : MARZUKI
NIM : 06913021
Jabatan : Mahasiswa Magister Studi Islam Program Pascasarjana Universitas
Islam Indonesia Yogyakarta
Konsentrasi : Islamic Research

Yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian dan pendataan di Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama terhitung mulai tanggal 27 Maret s.d. 3 April 2008 dalam rangka proses penyelesaian Tesis yang bersangkutan dengan judul "Evaluasi Hasil-hasil Penelitian di Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama Republik Indonesia (Studi Analisis Konten terhadap Laporan Hasil Penelitian di Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama Republik Indonesia)".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 3 April 2008
Sekretaris,

Drs. H. SYAMSUDDIN
NIP. 150222650



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Marzuki Abubakar
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tempat Tinggal Lahir : Barieh-Pidie/1 Januari 1984
 Alamat : Asrama Mahasiswa Aceh "Meurapi Duwa"
 Jl. Sunaryo No. 2 Kotabaru Yogyakarta.
 E-mail : marzukiabubakar@yahoo.com

Pendidikan

Sekarang : Pascasarjana (S2) MSI-UII Yogyakarta.
 2002 – 2006 : Jurusan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah
 IAIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh
 1999 – 2002 : MAN Beureunuen-Pidie Aceh
 1996 – 1999 : SETPN 1 Tiro-Pidie Aceh
 1990– 1996 : SDN Barieh-Pidie Aceh

Pengalaman Kerja

Maret-Agustus 2006 : Asisten Dosen Jurusan Bahasa Arab
 Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry
 Darussalam-Banda Aceh
 Maret-Agustus 2006 : Dosen Pusat Bahasa Dan Pengembangan
 Tenaga Pengajar (LDC) IAIN Ar-Raniry.
 Juli/Juni 2006 : Staff NGO, World Vision-Banda Aceh.
 2003-Agustus 2006 : Guru (MTsS dan MAS) Pesantren Darul
 Aman Lampu'uk Darussalam Aceh Besar
 2006-Sekarang : Pengajar Lembaga Pendidikan al-Qur'an
 Masjid Syuhada Yogyakarta.

Karya Ilmiah

Skripsi : Tadrisul Qiraah bimadkhal atta'alum
 atta'awuni (bahtsun tajribiyyun bi
 Madrasah al-Islamiyyah al-Hukumiyyah
 Meulaboh)

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Tertanda,

(Marzuki)